

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, INFLASI DAN *NON*
PERFORMING FINANCING TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN
PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nikmah Safriani
Nim. 0503183363



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, INFLASI DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi (S1) dari Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Disusun Oleh:

Nikmah Safriani

Nim. 0503183363



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nikmah Safriani
Nim : 0503183363
Tempat, tanggal lahir : Hutalombang, 05 Mei 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Hutalombang, Kec. Puncak Sorik
Marapi, Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, INFLASI DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020”** betul karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan. Jika terdapat didalamnya kekeliruan ataupun kesalahan, seutuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Sekian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Agustus 2020

Nikmah Safriani

Nim. 0503183363

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, INFLASI DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020”

Oleh:

Nikmah Safriani

Nim. 0503183363

Dapat disetujui dan disahkan untuk salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, Agustus 2022

Pembimbing 1

Pembimbing II

Annio Indah Lestari, M. Si

NIDN: 197403092011012003

Nuri Aslami, M. Si

NIDN: 199302192019032021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Tuti Anggraini, MA

NIP. 19770531200512007

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan *Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020*” Nikmah Safriani 0503183363 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasahkan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan pada tanggal 11 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, Agustus 2022

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah Uinsu

Ketua,

Sekretaris,

Tri Inda Fadhila Rahma, S.E.I, M. E.I
NIDN. 2029019101

Rahmi Syahriza, S. Th.I, MA
NIDN. 2003018501

Anggota:

Tri Inda Fadhila Rahma, S.E.I, M.E.I
NIDN. 2029019101

Atika, MA
NIDN. 0106038701

Annio Indah Lestari, M. Si
NIDN. 2009037401

Nuri Aslami, M. Si
NIDN. 2019029303

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Muhammad Yafiz, M,Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan *Non Performing Financing* Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020**” ini ditulis oleh Nikmah Safriani, Nim 0503183363, dibimbing oleh Annio Indah Lestari, M. Si sebagai pembimbing I dan Nuri Aslami, M.Si sebagai pembimbing II.

Penelitian dilakukan mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, inflasi dan *non performing financing* terhadap volume pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating pada bank umum syariah di Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif yang sumber datanya adalah data sekunder yang diperoleh dari Website Otoritas Jasa Keuangan dan Website dari masing-masing BUS di Indonesia. Sampel data penelitian ini adalah BUS yang telah mempublikasi laporan tahunan tahun 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, Uji statistik dan uji moderated regression analysis. Hasil penelitian ini menyatakan (1) Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan perbankan syariah (2) inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah (3) *Non Performing financing* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan syariah (4) Dana pihak ketiga, inflasi dan non performing financing secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah (5) Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan (6) Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan perbankan syariah (7) Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh *non performing financing* terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, Inflasi, *Non Performing Financing*, Volume Pembiayaan, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah Allah SWT. Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan segala Rahmad ataupun KaruniaNya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum syariah Di Indonesia Periode 2016-2020”. Disusunnya skripsi ini untuk persyaratan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Jurusan Perbankan Syariah. Dengan selesainya skripsi ini tidak lepas dari orang-orang yang memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada Allah SWT. Terima kasih engkau telah memberikan penulis kesempatan dan kesehatan yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Yafiz, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Tuti Anggraini, M.A, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Annio Indah Lestari, M.Si selaku Pembimbing I yang sangat banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Nuri Aslami, M.Si selaku Pembimbing II yang juga sudah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di kelas PS-B Universitas Islam negeri Sumatera Utara.
9. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam.
10. Orang tua yang saya Ayahanda Sahman Nasution dan Ibunda Wardiaty serta adik adik penulis Abdullah Aziz Nasution, Hamdi Hidayat, Laila Alawiyah Nasution dan Rayyan Ramadhan Nst yang telah memberikan dukungan, doa dan segala pengorbanan selama penulis menjadi mahasiswa sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teruntuk Rama Nur Fitri, Khofifah Indah Pohan, Mardia Shintia Devi Gultom, Tengku Liswahyuni, Silviana, Fira Annisa dan Ilvia Lanniza yang telah menemani, membatu dan memberi motivasi serta semangat kepada penulis sedari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
12. Teruntuk teman-teman Perbankan Syariah B stambuk 2018 yang sudah menemani dari awal perkuliahan hingga kita sampai di tahap tingkat kahir perkuliahan ini.
13. Teruntuk sahabat-sahabat saya Easy Going dan Ice Cream yang selalu memberi dukungan dan hiburan kepada penulis sedari SMA hingga masa perkuliahan selesai.
14. Teruntuk Nikmah Safriani, terima kasih sudah sampai pada tahap ini dan telah berjuang dalam menyelesaikan skripsi. Tetap semangat untuk tahap selanjutnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah terlibat langsung ataupun tidak langsung saat penuntasan skripsi ini, penulis juga menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya serta penulis juga memohon kepada

Allah SWT semoga mereka dibalaskan pahala yang berlimpah dan banyak kebaikan menghampiri.

Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, aamin.

Medan, Agustus 2022

Wassalam

Nikmah Safriani

NIM. 0503183363

DAFTAR ISI

SURAT PERSYARATAN.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Dana Pihak Ketiga.....	10
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	10
b. Sumber Dana Bank Syariah.....	10
c. Macam-macam Dana Pihak Ketiga.....	11
2. Inflasi.....	13
a. Pengertian Inflasi.....	13
b. Jenis-jenis Inflasi.....	14
c. Dampak Inflasi.....	15
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	16
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i>	16
b. Penetapan Kualitas Pembiayaan.....	18

c. Jenis-jenis <i>Non Performing Financing</i>	20
d. Penyebab Terjadinya <i>Non Performing Financing</i>	21
4. Volume Pembiayaan.....	22
a. Pengertian Volume Pembiayaan.....	22
b. Bentuk-bentuk Pembiayaan Bank Syariah.....	23
5. Pertumbuhan Ekonomi.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Penelitian.....	33
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Jenis dan Sumber Data.....	39
2. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Defenisi Konsep Operasion.....	40
1. Variabel Dependen.....	40
2. Variabel Independen.....	41
3. Variabel Moderating.....	42
F. Metode Analisis.....	47
1. Statistik Deskriptif.....	47
2. Uji Asumsi Klasik.....	47
3. Uji Statistik.....	49
4. Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	51
G. Alat Analisis.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah.....	53
1. PT. Bank Muamalat Indonesia.....	53
2. PT. Bank BCA Syariah.....	54
3. PT. Bank Aceh Syariah.....	54
4. PT. BTPN Syariah.....	55
5. PT. Bank Panin Dubai Syariah.....	56
6. PT. Bank Mega Syariah.....	56
7. PT. BRISyariah.....	57
8. PT. BNI Syariah.....	57
9. PT. Syariah Mandiri.....	58
B. Deskripsi Data.....	59
C. Analisis Data.....	59
1. Uji Deskriptif.....	59
2. Uji Asumsi Klasik.....	60
3. Uji Statistik.....	64
4. Uji MRA (Moderated regression Analysis).....	67
D. Hasil Penelitian.....	69
E. Pembahasan Penelitian.....	71
BAB V TEMUAN PENELITIAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pembiayaan Bank Umum Syariah.....	3
Tabel 2.1 Kriteria <i>Non Performing Financing</i>	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	35
Table 3.2 Daftar Bank Umum Syariah di OJK.....	36
Tabel 3.3 Daftar Kriteria Sampel	38
Tabel 3.4 Defenisi Opersional Variabel	43
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi	49
Tabel 4.1 Uji Deskriptif.....	60
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.3 Uji Multikoleniaritas.....	62
Tabel 4.4 Uji Heterokedastitas.....	63
Tabel 4.5 Uji Koefisien Korelasi.....	64
Tabel 4.6 Uji T.....	65
Tabel 4.7 Uji F.....	66
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi.....	67
Tabel 4.9 Uji MRA.....	68
Tabel 4.10 Uji MRA.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	33
-------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bersamaan melalui berkembangnya ekonomi di negara ini, timbul banyak institusi komersial terkini yang berusaha dibagian keuangan yang seperti contohnya adalah perbankan. Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Sebagaimana ayat 1 dipaparkan mengenai defenisi bank, perbankan adalah apapun kegiatan yang berhubungan dengan perbankan, termasuk kelembagaan, operasional usaha, upaya dan sistem dalam menjalankan kesibukan usaha.² Keberadaan lembaga ini menjadi fasilitas masyarakat menginvestasikan dana sekaligus partner bisnis yang dapat dipercaya. Dengan demikian bank juga mempunyai fungsi yang amat fundamental upaya keberhasilan ekonomi, keberadaan perbankan dinantikan dapat menggerakkan perekonomian yang bukan hanya terkonsentrasi untuk laba perbankan serta perkembangan bank saja, namun dapat menyalurkan bantuan kepada masyarakat guna meningkatkan keyakinan terhadap perbankan itu sendiri.³

Dalam pengelolaan dana nasabah perbankan konvensional terselip kekurangan yakni memakai sistem riba. Riba adalah imbuhan yang diberikan perbankan konvensional dari harta pokok atau keuntungan yang akan didapatkan nasabah tanpa melakukan usaha dalam mendapatkannya.

¹ Nurul Ichsan Hasan, “*Pengantar Perbankan*” (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), h. 3

² Irham Fahmi, “*Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*” (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 12

³ Herman Darmawi, “*Manajemen Perbankan*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2

Menurut islam hukum riba adalah haram karena diperoleh tanpa melakukan usaha perdagangan maupun usaha lainnya dengan maksud tanpa bersusah payah untuk mendapatkannya. Sedangkan Umum Syariah adalah bank Islam dimana pelaksanaannya berupa menghimpun dana dengan berbagai bentuk simpanan, giro, tabungan dan bentuk lainnya berdasarkan akadnya dan tidak melanggar pilar Islam. Kegiatan primer perbankan ialah mengumpulkan dana masyarakat yang kelebihan dana dan memakai uang tersebut sebagai kreditur yang mengejar laba dalam bentuk bunga atau deviden. Sedangkan perbankan syariah melaksanakan perkejaannya sesuai dengan hukum Islam.⁴

Fungsi Bank Umum Syariah (BUS) sendiri sama seperti bank konvensional yaitu sebagai lembaga intermediasi untuk mengumpulkan dana nasabah kemudian menyalurkannya terhadap masyarakat kekurangan dana berbentuk pendanaan.⁵ Pengumpulan dana dilaksanakan via simpanan dan investasi, contohnya giro *wadiah*, tabungan dan deposito berjangka, sedangkan penyaluran dana dilakukan dengan beberapa macam akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istisna*, *ijarah dan salam*.⁶

Total pembiayaan dapat dikeluarkan oleh bank syariah semakin berkembang dari tahun ketahun. Dapat disimpulkan bahwa pemakai layanan jasa bank syariah mengalami peningkatan dalam Negara ini. Tabel 1.1 dibawah menunjukkan data keseluruhan pendanaan BUS:

⁴ Muhammad Muslehuddin, “Sistem Perbankan Dalam Islam” (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 16

⁵ Veithzal Rivai, “Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi” (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 33

⁶ Risky Anggriani Julia, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri”, (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 2

Tabel 1.1
Data Pembiayaan Bank Umum Syariah

(Miliar Rupiah)

Akad	2016	2017	2018	2019	2020
Mudharabah	7.577	6.584	5.477	5.413	4.098
Musyarakah	54.052	60.465	68.644	84.582	92.279
Murabahah	110.063	114.458	118.134	122.725	136.99
Salam	0	0	0	0	0
Isthisna	25	18	15	11	21
Ijarah	1.882	2.788	3.18	3.138	2.720
Qardh	3.883	5.477	6.848	9.276	10.425

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2020 (www.ojk.go.id)

Fungsi pembiayaan sesuai dengan syariat Islam ialah memajukan kesejahteraan ekonomi dan peluang kerja sesuai dengan prinsip syariah. Pendanaan layak bisa dirasakan usahawan baik itu dibagian industri, pertanian, dan perdagangan. Sedangkan fungsi dari pembiayaan adalah memberikan pembiayaan berbasis syariah dan melaksanakan bentuk pembagian hasil guna meringankan nasabah serta dapat menolong nasabah keadaan ekonomi lemah yang kerap berurusan dengan pelaku yang menerapkan sistem bunga dengan memberi dana untuk pekerjaan yang akan mereka jalankan.⁷ Volume pembiayaan atau jumlah pembiayaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian yang dijalankan oleh Rizky mengatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) memberi pengaruh signifikan pada tingkat pembiayaan *murabahah*, inflasi tidak memberi pengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan *murabahah*, NPF memberi pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.⁸ Hasil survey ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti yang membuktikan bahwa Dana Pihak

⁷ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, “Manajemen Pembiayaan Bank Syariah” (Medan: Febi UINSU Press, 2018), h. 9

⁸ Risky Anggriani Julia, “Pengaruh Non performing Financing (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan MURabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri” (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 26

Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*.⁹

Kekuatan bank didalam memberikan penndanaan bertumpu dengan kemampuannya untuk menggerakkan dana pihak ketiga. Dana Pihak Ketiga adalah dana dengan peran fundamental untuk perbankan. Aliran dana dari pihak ketiga ini tidak sulit mendapatkannya dari kalangan masyarakat.¹⁰ Dana pihak ketiga merupakan hasil yng didapatkan melalui masyarakat.apabila dana bertambah banyak yang terkumpul dari masyarakat, lalu penyaluran pembiayaan akan bertambah dan likuiditas bank syariah juga bertambah dan kebalikannya apabila dana pihak ketiga semakin berkurang, lalu pembiayaan juga ikut berkurang.¹¹

Penelitian mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan perbankan syariah dilakukan oleh Hasna mengatakan Dana Pihak Ketiga memberi pengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah.¹² Sedangkan penelitin yang dilakukan oleh Debbi menunjukkan dana pihak ketiga memberi pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* bank syariah.¹³

Selain simpanan atau Dana Pihak Ketiga pembiayaan juga dipengaruhi oleh laju inflasi. Karena jika mengalami inflasi, aset *rill* mata uang akan berkurang dan berdampak pada masyarakat yang akan condong memilih uang yang dimiliki untuk ditukarkan dengan aset seperti tanah ataupun rumah atau gedung yang akan menyebabkan berkurangnya lukuiditas bank dan akan mengalami penurunan jumlah pendanaan yang diberikan. Selain dapat mempengaruhi pendanaan, inflasi

⁹ Siti Aulia Dwi Septiani, “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*” (Skripsi: UIN Sultan Hasanuddin, 2019), h. 79

¹⁰ Kasmis, “*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h. 60

¹¹ Rina Destiana, “*Analisis Dana Pihak Ketiga dan Resiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia*” (Jurnal: Logika Lemlit Unswagati Cirebon V. 17 No. 2, 2017), h. 46

¹² Hasna Rofidah, “*Pengaruh Non Performing Financing, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah*” (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019), h. 80

¹³ Debbi Chintya Ovami dan Ayu Azillah Thohari, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah*” (Jurnal: Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora Vol. 3 No. 1, 2018), h. 302

juga dapat mempengaruhi dana pihak ketiga, karena menurut Nurdin jika inflasi mengalami peningkatan berarti jumlah pembiayaan akan mengalami penurunan dan kebalikannya, jika inflasi turun maka total pendanaan bertambah.¹⁴ Penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap pendanaan perbankan syariah sudah sering diteliti. Penelitian dilakukan oleh Mufqi mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.¹⁵ Sedangkan yang diteliti oleh Rusida bahwa inflasi mempengaruhi secara signifikan terhadap pembiayaan syariah.¹⁶ Selanjutnya yang diteliti oleh Dahlan bahwa tidak terdapat yang mempengaruhi secara signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah.¹⁷

Dampak inflasi yang terus menerus dapat berpengaruh terhadap iklim usaha bank menjalankan pendanaan dan pengumpulan dana yang berasal nasabah yang telah dibiayai. Tentu berpengaruh terhadap jumlah penghasilan perbankan dan juga kesanggupan nasabah ketika pengembalian pinjaman. Dengan demikian perbankan harus waspada ketika penyaluran dana yang dimiliki.¹⁸ Dampak lain yang disebabkan inflasi adalah tingginya risiko *defalult*. Risiko *defalult* menyebabkan *NPF* bank syariah meningkat. Karena ketika pembiayaan didasarkan pada sistem bagi hasil, dan terjadi defisit maka defisit tersebut akan dibagi antara kreditur dan debitur (*risk sharing*). Jika menggunakan akad *murabahah* (jual beli) tingginya

¹⁴ Muhammad Nurdin, “Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2017” (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 89

¹⁵ Mufqi Firdi, “Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia” (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h. 103

¹⁶ Rusida Delfa Kendi Hawa dan Suherman Rosyidi, “Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia” (Jurnal: Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 12, 2019), h. 1013

¹⁷ Rahmat Dahlan, “Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia” (Jurnal: Etikonomi Vol. 13 No. 2, 2015), h. 112

¹⁸ Darmawi Herman, “Manajemen Perbankan” (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 17

inflasi bisa berpengaruh terhadap produk pembiayaan yang secara umum relatif lebih mahal.¹⁹

Penelitian yang berhubungan mengenai pengaruh *Non Performing Financing* terhadap volume pembiayaan dilakukan oleh Anggia yang mengatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah di bank umum syariah.²⁰ Penelitian yang dijalankan Ryad yang menyatakan *Non Performing Financing* tidak memberi pengaruh pada pendanaan yang dilakukan di bank syariah mandiri.²¹ Sedangkan penelitian yang dijalankan Nurimansyah mengatakan bahwa *Non Performing Financing* memberi pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.²²

Pemberian dana yang dilaksanakan bank islam harus mengamati keadaan ekonomi yang berjalan . Ini dikarenakan bank harus mengantisipasi kerugian yang akan ditanggung oleh bank. Kondisi ekonomi suatu negara dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kualitas perekonomian yang terjadi pada setiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan oleh Arifa Pratami yang mengatakan pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan antara inflasi terhadap pembiayaan perbankan syariah.²³ Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Arifa Pratami mengatakan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan secara langsung maupun dengan adanya variabel moderasi pertumbuhan ekonomi sedangkan Dana Pihak Ketiga dengan

¹⁹ Laelatul Makfiroh, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” (Skripsi: IAIN Salatiga, 2021), h. 24

²⁰ Anggia Putrid an Wirman, “Pengaruh CAR, ROA, dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah” (Jurnal: Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2, 2021), h. 87

²¹ Ahmad Muhammad Ryad dan Yupi Yulawati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan” (Jurnal: Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 3, 2017), h. 1538

²² Nurimansyah Setivia Bakti, “Analisis DPK, CAR, dan NPF Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah” (Jurnal: Bisnis dan Manajemen Vol 17 No. 2, 2017), h. 25

²³ Afifa Pratami, “Determinan Variabel Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Modrating” (Jurnal: Studi Keislaman Vol. 4 No. 2, 2018), h. 287

variabel moderasi pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh yang diberikan Dana Pihak Ketiga.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitain yang lebih dahulu, untuk itu perlu melakukan penelitian lagi agar lebih jelas tentang Dana Pihak Ketiga, inflasi dan *Non Performing Financing* terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Dalam penelitian ini Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan *Non Performing Financing* sangat erat kaitannya terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Volume pembiayaan dipengaruhi oleh jumlah Dana Pihak Ketiga yang diterima perbankan, sedangkan inflasi bisa berakibat pada rendahnya minat masyarakat menabung di bank dan semakin tinggi nilai *Non performing Financing* maka bank juga semakin berhati-hati dalam memberikan pembiayaan. Untuk itu judul yang diambil oleh peneliti adalah **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel *Moderating* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016–2020”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas rumusan masalah yang akan dikaji antara lain:

1. Apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap volume pembiayaan Perbankan Syariah?
2. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan Perbankan Syariah?
3. Apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap volume pembiayaan perbankan syariah?
4. Apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap volume pembiayaan Perbankan Syariah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating?

²⁴ Arifa Pratami, “*Dampak Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Dengan Moderasi Pertumbuhan Ekonomi*” (Jurnal: *Ecoplan* Vol. 3 No. 2 2020), h. 103

5. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan Perbankan Syariah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating?
6. Apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap volume pembiayaan Perbankan Syariah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap volume pembiayaan Perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan Perbankan Syariah.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap volume pembiayaan Perbankan Syariah.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap volume pembiayaan Perbankan Syariah dengan pertumbuhan ekonomu sebagai variabel *moderating*.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan Perbankan Syariah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *moderating*.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap volume pembiayaan Perbankan Syariah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *moderating*.

D. Manfaat Penelitian

Setelah menyelesaikan penelitian ini peneliti berharap bisa berguna dan bermanfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan dalam bidang perbankan syariah, khususnya mengenai DPK, inflasi, NPF di bank syariah.

2. Bagi Perbankan Syariah

Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai sarana informasi dan perbaikan agar perbankan syariah dapat lebih berkembang kedepannya.

3. Bagi Akademisi

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan pengajar dalam menunjang penelitian selanjutnya terkait DPK, Inflasi dan NPF.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga ialah uang yang didapatkan melalui masyarakat dengan maksud baik perseorangan, perusahaan, rumah tangga, koperasi, yayasan dan sebagainya, berbentuk mata uang rupiah ataupun mata uang asing. Sebagian besar atau bahkan tiap bank dana masyarakat umumnya adalah modal paling besar yang dipegang oleh bank. Sejalan dengan tugas bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat.¹ Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan dan deposito yang dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.²

b. Sumber Dana Bank Syariah

Pendanaan dari bank atau bank memperoleh modal guna kebutuhan operasional dibagi kedalam 3 bagian, ialah :

1) Dana yang bersumber dari uang pribadi

Dana jenis tersebut kerap dikatakan sebagai dana atau yang bersumber oleh bank, pemangku saham atau asal lainnya dan bersumber oleh bank itu sendiri.

2) Dana yang berasal dari pinjaman

Asal pendanaan umumnya dianggap sebagai pendanaan pihak kedua, yaitu pendanaan dari tunggakan dari bank lain.

3) Dana yang bersumber dari masyarakat

¹ Veithzal Rivai, *“Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 172

² Oktaviani, *“Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan”* (Skripsi: Universitas Diponegoro, 2012), h. 14

Asal pendanaan umumnya dianggap sebagai pendanaan DPK berupa dana dari masyarakat.³

c. Macam-Macam Dana Pihak Ketiga

Pendanaan terpenting bagi kegiatan operasional bank antara lain:

1) Giro

Giro merupakan simpanan yang dilandaskan dengan akad wadiah dan akad lainnya yang tak berbenturan syariat Islam dimana pengambilan bisa dilakukan kapan saja melalui cek, bilyet, giro, sarana perintah lainnya atau dengan pemindah bukuan.⁴

Dewan Syariah Nasional sudah melahirkan fatwa dimana mengatakan giro diakui secara syariah ialah giro yang dijalankan sesuai aturan *wadiah* dan *mudharabah*. Giro *wadiah* ialah giro yang dijalankan sesuai akad *wadiah*, yaitu titipan yang kapan saja bisa dilakukan pengambilan oleh pemiliknya.⁵

Giro ditata usahakan pihak perbankan menjadi rekening yang dikatakan “rekening koran”. Macam-macam rekening koran seperti rekening dengan identitas individu, perusahaan dan rekening kelompok atau gabungan.⁶

2) Deposito

Deposito merupakan penanaman modal dana sesuai akad *mudharabah* ataupun perikatan lainnya dimana tak bertentangan dengan syariat Islam dimana bisa ditarik hanya waktu yang ditentukan sesuai ikatan antara nasabah yang menyimpan dan pihak bank syaria. Perbankan menyebut

³ Irham Fahmi, “Perbankan Teori dan Aplikasi” (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 52

⁴ Ismail, “Perbankan Syariah” (Jakarta: Kencana, 2011), h. 67

⁵ Adiwarman Karim, “Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan” (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 291

⁶ Lukman Dendawijaya, “Manajemen Perbankan” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h.

rekening investasi maupun simpanan investasi. Rekening tersebut memiliki tanggal jatuh tempo yang beragam.⁷

Deposito terbagi kedalam berbagai macam, diantaranya:

- a) Deposito Berjangka yaitu simpanan berjangka yang pencairannya bisa dilakukan setara jangka waktu yang telah disetujui.
- b) Sertifikat Deposito yaitu simpanan berjangka dimana penerbitannya dilakukan memakai sertifikat dengan petunjuk kepunyaan oleh orang yang memiliki hak.
- c) *Deposit On Call* yaitu simpanan berjangka dimana hanya dapat ditarik apabila sudah memberitahu pihak bank lebih dulu.⁸

3) Tabungan

Tabungan adalah agunan yang bisa ditarik atau diambil sesuai syariat yang distujui, dan tidak bisa diambil menggunakan cek, bilyet, giro. Penarikan simpanan tabungan dapat dilakukan dengan kapan saja, nasabah yang ingin menarik simpanan tabungan bisa ke bank bagi pemegang buku simpanan atau tabungan ataupun melalui ATM.⁹

Dana perolehan dari masyarakat yang semakin besar berarti membuktikan bahwasanya kepercayaan masyarakat semakin tinggi untuk menmpatkan hartanya pada bank tersebut. Dana yang sudah terkumpulkan oleh bank kemudian disalurkan ke masyarakat yang kekurangan dana.

⁷ Ismail, “*Perbankan Syariah*” (Jakarta: Kencana, 2011), h. 67

⁸ *Ibid*, h. 67

⁹ Muhammad, “*Manajemen Dana Bank Syariah*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),

Jadi, dana pihak ketiga (DPK) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi didefinisikan bahwa adanya peningkatan nilai barang ataupun jasa keseluruhan serta berlangsung secara berkelanjutan. Inflasi yang lemah bisa diterima, sampai batas tertentu dapat meningkatkan perkembangan ekonomi. Berbeda dengan inflasi yang terlalu tinggi bisa menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Tingkatan harga naik tidak pasti terjadi inflasi. Dikatakan inflasi apabila kenaikan harga terjadi secara berkelanjutan serta dapat berpengaruh pada yang lainnya.¹⁰ Inflasi semakin meningkat biasanya dihubungkan pada keadaan ekonomi yang buruk karena akan menurunkan nilai mata uang. Keadaan yang demikian menyebabkan masyarakat akan lebih suka menggunakan uangnya dalam investasi spekulatif. Adanya dana masuk yang berkurang pada perbankan berakibat pada berkurangnya likuiditas bank. Inflasi juga menjadi penyebab meningkatnya pembiayaan operasional yang pada akhirnya merugikan bank itu sendiri.¹¹

Al Maqrizi mengatakan inflasi adalah peristiwa alam yang mempengaruhi pola hidup masyarakat di penjuru dunia semenjak dulu kala. Menurutnya, karena inflasi menjadi penyebab harga-harga telah naik serta berkelanjutan. Ia juga mengungkapkan bahwa inflasi terjadi bukan hanya karena faktor alam tetapi juga karena kesalahan manusia seperti kecurangan dan manajemen yang tidak teratur,

¹⁰ Zaini Ibrahim, "Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi" (Banten: Kopsyah Baraka, 2016), h. 110

¹¹ Nuri Aslami, "Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ujrah Dalam Pembiayaan Masyarakat Mutanaqisah Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar" (Jurnal: Stua Ekonomika Vol. 1 No. 1, 2015), h. 88

pungutan pajak yang tinggi dan juga meningkatnya peredaran mata uang asing.¹²

b. Jenis-jenis Inflasi

Inflasi dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan tingkatnya:

1) Inflasi ringan (dibawah 10%)

Inflasi pada tingkatan ini tergolong normal, pada kisaran inflasi ini masyarakat masih yakin pada uang serta tetap ingin menyimpannya. Inflasi pada tingkat ini diperlukan pada perekonomian karena akan menekankan produsen agar mengeluarkan barang dan jasa yang berlimpah.

2) Inflasi Sedang (10% - 30%)

Inflasi pada tingkatan ini adalah inflasi berkisar 10 sampai 30% dalam setahun. Jenis inflasi ini dikenal dengan kenaikan harga yang aktif dan terbilang besar. Laju inflasi pada tingkatan ini sering dikatakan dengan inflasi dua digit, contohnya: 10%, 20% -30%.

3) Inflasi tinggi (30% - 100%)

Inflasi pada tingkatan ini terjadi karena lemahnya pemerintahan, adanya peperangan, revolusi atau peristiwa lain yang berakibat dengan tidak adanya barang yang siap dalam pasar. Sedangkan uang yang dipakai atau beredar yang berlimpah, karena ketidakpercayaan akan uang.

4) Hiperinflasi

Inflasi pada tingkatan ini dikenal dengan meningkatnya tingkat harga secara drastis sampai empat angka (diatas 100%). Waktu terjadi kelebihan inflasi masyarakat tak percaya dengan uang. Menyimpan akan memberi keuntungan ataupun dari pada harus simpan uang.¹³

¹² Fadilla, “*Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional*” (Jurnal: Islamic Banking Vol. 2 No. 2, 2017), h. 2

¹³ Zaini Ibrahim, “*Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*” (Banten: Kopsyah Baraka, 2016), h. 113

c. Dampak Inflasi

Menurut Samuelson dan Nordhaus, Inflasi berpengaruh akan ekonomi yang terjadi kedalam berbagai cara, yaitu:

- 1) Pendistribusian penghasilan
- 2) Distribusi atau perputaran harga, tingkatan inflasi lemah, pembeli dan penjual harus mewaspadaai inflasi untuk memisahkan inflasi di antara barang yang bersubstitusi.
- 3) Penyimpangan pemakaian uang, sebab inflasi memerosotkan nilai uang yang sebenarnya, masyarakat akan condong mengurangi jumlah uang yang dimilikinya.
- 4) Semakin tinggi penyimpangan pungutan wajib, semakin naik inflasi maka pungutan wajib juga akan naik.¹⁴

Pengaruh lain yang diharapkan oleh nasabah penyimpan dana, kreditor maupun debitor serta produsen. Pengaruh dari inflasi ini untuk nasabah penyimpan dana membawa dampak masyarakat akan susah menabung sebab nilai uang kian menurun. Pengaruh inflasi untuk debitor atau yang meminjamkan uang kepada bank akan memberikan keuntungan sebab waktu pengembalian utang terhadap kreditor nilai uang akan lebih rendah disbanding pada waktu peminjaman. Berbandingan dengan itu bagi kreditor ataupun yang meminjam uang akan merasakan kerugian sebab harga uang yang dikembalikan setelah meminjam lebih rendah.¹⁵

Kemudian untuk produsen, inflasi dapat memberi keuntungan jika penghasilan yang didapatkan lebih banyak dibandingkan jumlah naiknya biaya produksi. Jika hal demikian terjadi produsen tergerak untuk menambah produksinya. Tapi, jika inflasi justru menyebabkan kenaikan

¹⁴ *Ibid*, h. 114

¹⁵ Nurul Huda dan Mustafa Edwin, “*Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*” (Jakarta: Kencana, 2009), h. 181

biaya produksi sehingga ujungnya produsen rugi, maka produsen segan untuk melanjutkan produksinya.

Inflasi dinilai menggunakan tingkatan inflasi (*rate of inflation*) dimana tingkatan transformasi harga biasa atau umum dan bisa dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Rate of inflation} = \frac{\text{tingkat harga } t - \text{tingkat harga } t-1}{\text{tingkat harga } t-1} \times 100$$

Keterangan:

Tingkat harga t = tingkat harga pada tahun t

Tingkat harga t-1 = tingkat harga sebelum tahun t

3. *Non Performing Financing* (NPF)

a. *Pengertian Non Performing Financing* (NPF)

Mengundurkan pembayaran bagi orang mampu adalah suatu kejahatan, Imam Syafii mengatakan bahwa semua bentuk pinjaman itu dijamin, siapapun yang melakukan peminjaman apabila peminjam melalaikan ataupun menghilangkan serta merusak peminjam harus menerima konsekuensinya. Dalam sebuah Hadist dijelaskan dalam syariah Islam kita harus membayar kewajibannya dengan segera.¹⁶

Bank merupakan organisasi yang mengumpulkan dan memberikan uang secara langsung kepada masyarakat. Dengan demikian landasan utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan tanpa jaminan, karena dengan kepercayaan ini, masyarakat percaya untuk menyimpan uangnya di bank. Selain berfungsi sebagai sumber pendapatan bank, pembiayaan ini pun memiliki resiko dimana resiko pendanaan yang dinilai menggunakan NPF.

Non Performing Financing (NPF) adalah skala pembiayaan problematis atau pendanaan yang terhambat terhadap jumlah dari suatu pendanaan. Apabila NPF suatu bank semakin rendah maka

¹⁶ Muhammad Arfan Harahap, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Syariah*" (Thesis: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), h. 29

keuntungan yang diperoleh juga semakin tinggi, sebaliknya NPF suatu perbankan tinggi maka untung yang akan diperoleh semakin rendah akibat dari kredit macet.

Pemberian pendanaan sesuai ketentuan syariah yaitu dengan menekankan prinsip kewaspadaan dalam melakukan penanaman uang yang berfungsi supaya nasabah atau debitur sanggup dalam pengembalian hutang atau pengembalian pendanaan berdasarkan persetujuan dengan demikian resiko gagal atau macet ketika pengembalian bisa teratasi.¹⁷

Begitupun BI memerintahkan *Non Performing Financing* dalam Surat Edaran BI No. 9/24/Dpbs mengenai bentuk pertimbangan kepulihan bank sesuai pilar syariah yang dirumuskan berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Mengenai tolak ukur keadaan bank syariah yang diterapkan Bank Indonesia sebagai berikut:¹⁸

Tabel 2.1
Kriteria NPF

Rasio	Peringkat	Penilaian
NPF < 2%	1	Sangat Sehat
2% ≤ NPF < 5%	2	Sehat
5% ≤ NPF < 8%	3	Cukup Sehat
8% ≤ NPF < 12%	4	Kurang Sehat

¹⁷ Amir Mahmud dan Rukmana, “*Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*” (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 105

¹⁸ SE BI No. 9/24/Dpbs tanggal 30 Oktober 2007

NPF \geq 12%	5	Tidak Sehat
----------------	---	-------------

Sumber: Surat Edaran BI No. 9/24/Dpbs tanggal 30 Oktober 2007

b. Penetapan Kualitas Pembiayaan

Sesuai dengan ketentuan Pasal 9 PBI No. 8/21/PBI/2006 mengenai Kualitas Aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 dan PBI No. 10/24/PBI/2008, keunggulan pendanaan diukur menurut sudut pandang:¹⁹

1) Prospek usaha

Pertimbangan jenis usaha berdasarkan:

- a) Kemampuan perkembangan usaha
- b) Keadaan pasar dan tingkatan pesaing dalam usaha
- c) Keunggulan manajemen serta tenagakerja
- d) Usaha nasabah memelihara keadaan usaha dan usaha

2) Kinerja (*performance*) nasabah

Pertimbangan kinerja nasabah antara lain:

- a) Pendapatan untung usaha
- b) Bentuk pengaturan modal usaha
- c) Arus kas dan tingkatan dampak pada risiko pasar

3) Kesanggupan membayar.

Kesanggupan membayar antara lain:

- a) Ketetapan waktu dalam membayar pokok
- b) Harus jelas informasi keuangan dan dokumen pendanaan nasabah
- c) Tunduk pada akad pembiayaan
- d) Ketepatan penggunaan uang serta tingkatan kesesuaian pembayaran angsuran.²⁰

¹⁹ Faturrahman Djamil, “*Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*” (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 67

²⁰ *Ibid*, h. 68

Sesuai dengan pertimbangan aspek tersebut mutu pembiayaan ditetapkan kedalam lima kelompok yang diantaranya adalah lancar golongan I (satu), dalam perhatian khusus golongan II (dua), kurang lancar golongan III (tiga), diragukan golongan IV (empat) dan macet disebut golongan V (lima) dimana:²¹

1) Lancar

Termasuk ke dalam golongan lancar apabila dalam penyeteroran dengan tidak ada hutang tertinggal dan tepat waktu sesuai persyaratan akad, akurat dalam menyampaikan laporan keuangan.

1) Dalam perhatian khusus

Termasuk kategori perhatian khusus apabila penyeteroran tagihan utama ataupun margin tertinggal hingga 90 hari, penyampaian laporan dengan teratur, perjanjian piutang harus dilengkapi dengan dokumentasi dan pengikat jaminan yang valid dan langgaran persyaratan tidak principal.

2) Kurang lancar

Dikatakan tidak lancar apabila ada pinjaman pelunasan pokok atau margin keuntungan lebih dari 90 hari hingga 180 hari, enggan untuk menyerahkan laporan keuangan, dokumentasi perjanjian piutang tidak terpenuhi, ikatan jaminan valid, terdapat kesalahan yang dilakukan pada ketentuan utama dan berniat untuk memperpanjang piutang guna menutup kesusahan dalam keuangan.

3) Diragukan

Jika pelunasan utama atau margin lebih dari 180 hari sampai 270 hari, tidak memberitahu kabar keuangan atau

²¹ *Ibid*, h. 68

tidak dapat diandalkan, catatan tidak lengkap, agunan lemah dengan pelanggaran besar maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan tersebut diragukan.

4) Macet

Dikatakan sebagai kelompok macet ketika ada pinjaman pembayaran pokok ataupun margin lebih dari 270 hari serta tidak ada dokumentasi perjanjian pengikat piutang dan ikatan jaminan.²²

c. Jenis-Jenis *Non Performing Financing* (NPF)

Mengenai macam-macam dari NPF seperti berikut:

1) *Non Performing Financing* (NPF) Gross

NPF gross adalah rasio antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, dan macet/ rusak) dibandingkan dengan jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank. Rumus NPF Gross sebagai berikut:

$$\text{NPF Gross} = \frac{\text{kredit yang diberikan dengan kolektibilitas}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

2) *Non Performing Financing* (NPF) Net

NPF Net adalah rasio total pinjaman yang diserahkan dengan kolektibilitas dengan 5 (kurang lancar, diragukan dan macet) dikurang pengasingan penghapusan aktiva produktif kolektibilitas 3 sampai dengan 5 dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Rumusan NPF Net adalah:²³

$$\text{NPF Net} = \frac{\text{penyediaan dana bermasalah-PPAP total penyediaan dana}}{\text{total penyediaan dana}} \times 100\%$$

²² *Ibid*, h. 77

²³ Maidalena, Analisis, “*Faktor-Faktor Non Performing Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah*” (Jurnal: Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 1 No. 1 2014), h. 130.

d. Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF)

Adapun menjadi penyebab terjadi pendanaan bermasalah ialah karena kesusahan financial (keuangan) yang dialami oleh masyarakat. Sebab kesusahan financial tersebut dilihat dalam dua penyebab sebagai berikut:

1) Faktor internal

Penyebab ini merupakan berasal dari dalam perusahaan. Faktor utama yang menonjol adalah faktor manajerial. Jika diprhatikan dalam berbagai hal seperti kesenjangan kebijakan dalam membeli dan menjual, pemeriksaan biaya dan pengeluaran yang lemah, adanya strategi piutang yang tidak sesuai dan pemodalannya kurang.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan penyebab yang terdapat di luar kendali pihak bank, contohnya murka alam, pertempuran, transformasi keadaan ekonomi.

Dalam menetapkan langkah yang harus diambil untuk memperbaiki kredit macet, pertama-tama perlu melihat penyebab kemacetan. Jika bank telah melakukan pengawasan secara menyeluruh tetapi tetap mengalami kemacetan dan kesusahan dalam hal keuangan, maka harus diselidiki penyebab kemacetan lebih dalam. Apabila akibat dari kemacetan tersebut disebabkan karena lalai, langgaran ataupun penipuan dari pihak nasabah, maka bank bisa memberitahu kepada nasabah untuk dengan cepat menyelesaikan dan juga mengembalikan barang yang telah dipergunakan kepada pihak bank.²⁴

²⁴ Zainal Arifin, “*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*” (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 258

4. Volume Pembiayaan

a. Pengertian Volume Pembiayaan

Kitab suci Al quran memberikan petunjuk tentang berbagai jenis sudut pandang pinjaman dan hutang dalam surah Al-baqarah ayat 282. Yang mana pada ayat ini mengulas transaksi yang melibatkan pembayaran dimasa mendatang, sedangkan pada bagian kedua memberi petunjuk tentang transaksi dimana pada waktu tersebut dilakukan pembayaran dan penyerahan. Pinjaman tidak dikatakan sebagai bentuk memenuhi konsumsi berlebih, tindakan seperti ini tidak dianjurkan dalam Islam. Kemudian dalam hal pinjaman diwajibkan untuk dilunasi, karena yang namanya hutang akan tetap menjadi hutang. Selanjutnya pinjaman dengan tambahan yang lebih dari jumlah pokok menjadi tidak sah sebab dapat dikatakan riba. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa pasca meminjam, kreditor mengontrol diri untuk tidak meminta pemberian dari peminjam kecuali penukaran hadiah diantara keduanya pra pemberian peminjaman tersebut.²⁵

Pembiayaan merupakan penyediaan fasilitas keuangan yang diberikan kepada nasabah guna mendukung kegiatan konsumsi maupun investasi nasabah. Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah hanya menjelaskan pengertian pembiayaan saja bukan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah sebagai berikut:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang, *qardh*

²⁵ Muhammad Arfan Harahap, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Syariah*” (Thesis: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), h. 24

- 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/ atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/ atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.²⁶

b. Bentuk-Bentuk Pembiayaan Bank Syariah

Sebagaimana ketentuan syariah, pengendalian dana dilaksanakan bank syariah dibagi kedalam tiga bagian, dimana:

- 1) Prinsip jual beli

Prinsip jual beli terdiri atas:

- a) *Murabahah*, adalah salah satu jenis penyediaan pendanaan berdasarkan jual beli dan jenis pembiayaan jangka pendek. Dalam akad ini perbankan berperan sebagai penjual yang menyediakan barang serta nasabah yang berperan sebagai pembeli. Perbankan akan memperoleh margin perolehan dari harga jual kepada nasabah. Dalam akad ini harus jelas tanpa ada yang ditutup-tutupi antara bank dan nasabah terkait harga dan keuntungan yang diperoleh bank. Apabila nasabah setuju untuk membeli barang tersebut maka nasabah bias membayarnya secara *cash* atau angsuran sesuai dengan kesepakatan bersama.
- b) *Istisna*, salah satu jenis akad pembiayaan jual beli berdasarkan pesanan. Dalam akad ini perbankan menyediakan barang pesanan sesuai yang diinginkan oleh nasabah. Barang dalam akad istisna ini belum tersedia dan membutuhkan waktu untuk memproduksinya. Pembayaran

²⁶ Wiroso, "Produk Perbankan Syariah" (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), h. 166

dalam akad inibisa dilaksanakan dengan 3 cara yaitu pada saat kontrak, angsuran, ataupun dibayar dikemudian hari sesuai dengan kesepakatan nasabah dan perbankan.²⁷

- c) *Salam*, salah satu jenis akad pembiayaan jual beli yang hampir sama dengan istisna hanya saja pembayaran dalam akad salam dilaksanakan sebelum barang datang. Perbankan dalam akad ini memperoleh keuntungan dari perbedaan tarif jual untuk masyarakat dan tarif beli yang didapatkan dari pemasok.²⁸

2) Prinsip bagi hasil

Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah terdiri dari dua akad, yaitu:

- a) *Musyarakah*, prinsip bagian hasil pendapatan dimana pemilik modal menggabungkan modal dari pemilik modal dan mendirikan usaha bersama. Dalam hal ini hubungan antara nasabah dengan perbankan adalah kemitraan, ketika mengalami keuntungan dalam usaha tersebut maka akan dibagi antara nasabah dan perbankan dengan kesepakatan semua pihak. Bila terjadi adalah rugi maka dibagi antara perbankan dan nasabah sesuai jumlah modal masing masing.²⁹
- b) *Mudharabah*, akad kerja sama dalam perbankan dimana perbankan memberikan modalnya untuk dikelola oleh nasabah. Dalam akad ini nasabah berperan sebagai pengelola modal (*mudarib*) dan perbankan berperan sebagai pemilik modal (*shahibul maal*). Dalam akad ini apabila terjadi keuntungan maka keuntungan akan dibagi antara *shahibul maal* dan *mudarib* sebagaimana ditetapkan bersama, dan jika

²⁷ *Ibid*, h. 166

²⁸ *Ibid*, h. 167

²⁹ Chafi Abdul Latif, “*Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah di Perbank Syariah*” (Jurnal: Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah Vol. 2 No. 1 2020), h. 14

ada defisit akan ditanggung oleh *shahibul mall* namun, apabila kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian dari *mudharib*. Terdapat dua jenis akad *mudharabah* yakni: *mudhrabah muqayyadah* dan *mudharabah mutlaqah*. *Mudharabah muqayyadah* adalah akad *mudharabah* yang usahanya telah ditentukan oleh *shahibul mall* dan biasa disebut sebagai akad *mudharabah* terikat. Dalam akad *mudharabah muqayyadah* bank memperoleh keuntungan dari *fee* yang telah disepakati bersama antara *shahibul mall* dan *mudharib*. Sedangkan *mudharabah mutlaqah* adalah akad *mudharabah* yang kegiatan usahanya tidak ditentukan oleh *shahibul mall* sehingga disebut dengan akad *mudharabah* tidak terikat. Dalam akad ini perbankan memperoleh keuntungan dari besarnya nisbah bagi hasil yang telah ditentukan.³⁰

3) Prinsip sewa

Prinsip sewa terbagi kedalam dua akad, dimana:

- a) *Ijarah*, akad sewa yang dilakukan pemilik barang dan penyewa. Dalam akad *ijarah* nasabah berperan sebagai penyewa sedangkan perbankan berperan sebagai pemilik barang. Dalam akad ini nasabah hanya ingin menyewa bukan untuk membeli barang yang disewa. Biaya sewa dalam akad ini dapat dibayar secara tunai maupun angsuran.
- b) *Ijarah Muntahiya Bittamlik*, salah satu jenis kada sewa yang hamper sama dengan akad sebelumnya tetapi dalam akad *ijarah muntahiya bittamlik* perbankan memberikan kesempatan kepada nasabah untuk penguasaan terhadap barang yang disewa dengan jalan pembelian. Sedangkan dalam akad *ijarah* nasabah tidak dapat membelinya.³¹

³⁰ *Ibid*, h. 11

³¹ Wiroso, “*Produk Perbankan syariah*” (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), h. 264

5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah petunjuk paling penting didalam melaksanakan penguraian yang berhubungan dengan ekonomi bangsa. Pertumbuhan ekonomi adalah transformasi tingkatan aktivitas perekonomian yang berproses setiap tahunnya. *Economic Growth* merupakan meningkatnya produktifitas jasa dan barang yang berpengaruh terhadap bertambahnya kemakmuran masyarakat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat, produktifitas barang dan jasa, kesempatan kerja dan distribusi pendapatan. Perekonomian suatu negara dapat diklasifikasikan ekonomi yang bagus apabila keadaan perekonomian saat ini lebih baik dari tingkat perekonomian pada periode sebelumnya.³²

Dana pihak ketiga yang bisa dikumpulkan oleh perbankan bisa dijadikan sebagai cerminan atas kesejahteraan masyarakat karena apabila banyak masyarakat yang menyimpan dananya di bank dapat dikatakan bahwa masyarakat tidak dalam keadaan perekonomian yang buruk. Inflasi tinggi dan kurang atau bahkan tidak stabil merupakan gambaran ekonomi tidak stabil yang mengarah pada peningkatan harga barang dan jasa keseluruhan dan berkelanjutan serta meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia. Sementara orang tidak dapat menghidupi diri sendiri, ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi di negara yang buruk.³³ Jika masyarakat dilanda kemiskinan hal ini akan mempengaruhi pada NPF sektor perbankan karena akan mengurangi potensi keuntungan yang dapat diperoleh bank karena pembiayaan yang disalurkan tidak dapat ditagih, yang menyebabkan penurunan

³² Arifa Pratami, “*Determinan Variabel Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating*” (Jurnal: Studi Keislaman Vol. 4 No. 2, 2018), h. 227

³³ Amir Salim, “*Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*” (Jurnal: Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah Vol. 7 No. 1, 2021), h. 18

kemampuan mereka untuk mengembangkan kegiatan usaha bank syariah.³⁴

Pada survey ini, indikator pertumbuhan ekonomi yang dipakai adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah salah satu faktor penting dalam menangkap keadaan ekonomi dalam negara pada suatu periode. PDB merupakan total produk yang dihasilkan atau diproduksi oleh semua unit bisnis di suatu negara atau total produk barang ataupun jasa yang diproduksi oleh semua unit ekonomi. Ada dua jenis PDB, yaitu PDB atas dasar harga berlaku yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada setiap tahun, dan PDB atas dasar harga konstan yang menampilkan nilai tambah barang dan jasa. tersebut dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan dan struktur perekonomian, sedangkan PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Maka pengukuran PDB pada penelitian ini menggunakan harga konstan tahun dasar 2010.

B. Penelitian Terdahulu

Banyak faktor yang digunakan untuk mengetahui keadaan perbankan islam sebelum menyalurkan pendanaan. Pada penelitian, mengangkat faktor DPK, inflasi dan NPF. Beberapa referensi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan survey yang sedang dijelaskan pada tabel berikut ini:

³⁴ Imronudin, “*Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Perbankan*” (Jurnal: Manajemen dan Bisnis Vol. 4 No. 2, 2019), h. 192

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti aulia Dwi Septiani ³⁵	Analisis Pengaruh DPK, NPF dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah	Metode kuantitatif	DPK, NPF dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah
2.	Hasna Rofidah ³⁶	Pengaruh NPF, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah	Metode kuantitatif	NPF berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan murabahah, inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan murabahah dan DPK berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan murabahah.

³⁵ Siti Aulia Dwi Septiani, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah” (Skripsi: UIN Sultan Hasnuddin, 2019), h. 79

³⁶ Hasna Rofidah, “Pengaruh Non Performing Financing, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah” (Skripsi: IAIN Ponogoro, 2019), h. 57

3.	Debbi Chyntia Ovami ³⁷	Pengaruh DPK dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Pembiayaan Musyarakah.	Metode kuantitatif	DPK memberi pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah, NPF memberi pengaruh negative dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.
4.	Mufqi Firdi ³⁸	Analisis Pengaruh DPK, NPF, dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh BPR Syariah di Indonesia.	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik	DPK memiliki pengaruh terhadap total pembiayaan, NPF juga memiliki pengaruh terhadap total pembiayaan dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap total pembiayaan.
5.	Rusida Delfa Kendi Hawa ³⁹	Pengaruh DPK, Imbal Hasil dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan	Pendekatan kuantitatif	DPK memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap penyaluran

³⁷ Debbi Chyntia Ovami, "Pengaruh dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Musyarakah" (Jurnal : Penelitian Pendidikan Sosial humaniora Vol. 3 No. 2, 2018), h. 302

³⁸ Mufqi Firdi, "Analisis Pengaruh DPK, NPF, dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh BPR Syariah di Indonesia" (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h. 88

³⁹ Rusida Delfa Kendi Hawa, "Pengaruh DPK, Imbal Hasil dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia" (Jurnal: Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 12, 2018), h. 1013

		Bank Syariah di Indonesia		pembiayaan, imbal hasil memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.
6.	Arifa Pratami ⁴⁰	Determinan Variabel Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating	Pendekatan kuantitatif	Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan antara inflasi terhadap pembiayaan perbankan syariah.
7.	Arifa Pratami ⁴¹	Dampak Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan dengan Moderasi Pertumbuhan Ekonomi	Pendekatan kuantitatif dengan analisis.	Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan secara langsung maupun dengan adanya variable moderasi

⁴⁰ Arifa Pratami, “*Determinan Variabel Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating*” (Jurnal : Studi Keislaman Vol. 4 No. 2, 2018), h. 287

⁴¹ Arifa Pratami, “*Dampak Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Dengan Moderasi Pertumbuhan Ekonomi*” (Jurnal: EcoPlan Vol. 3 No. 2, 2020), h. 103

				pertumbuhan ekonomi, sedangkan DPK dengan variable moderasi pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh yang diberikan DPK.
8.	Ahmad Muhammad Ryad ⁴²	Pengaruh DPK, CAR dan NPF Terhadap Pembiayaan	Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif	DPK memiliki pengaruh terhadap pembiayaan, CAR dan NPF juga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan
9.	Nurimansyah Setivia Bakti ⁴³	Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Bank Syariah	Deskriptif kuantitatif	DPK memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan, CAR dan ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan dan NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan

⁴² Ahmad Muhammad Ryad, "Pengaruh DPK, CAR dan NPF Terhadap Pembiayaan" (Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 3, 2017), h. 1538

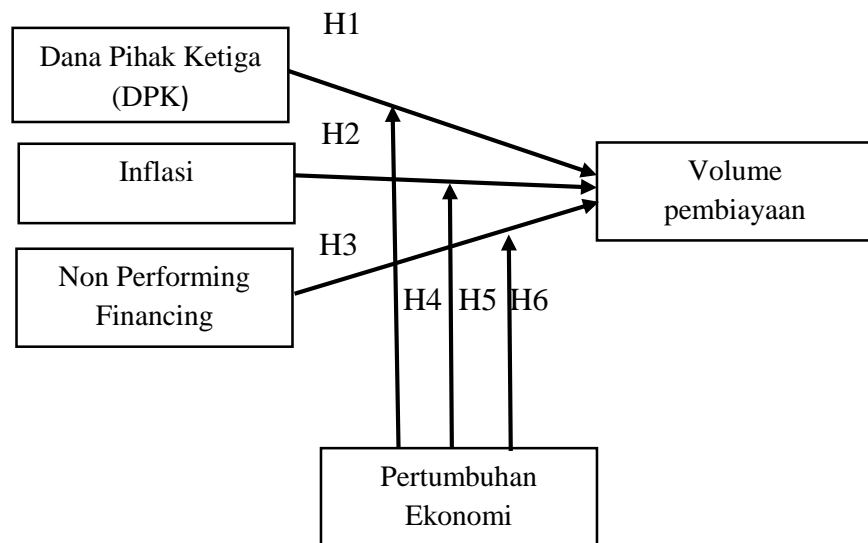
⁴³ Nurimansyah Setivia Bakti, "Analisis CAR, ROA, dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah" (Jurnal: Bisnis dan Manajemen Vol. 17 No. 2, 2017), h. 25

				terhadap pembiayaan.
10.	Rizky Anggriani Julia ⁴⁴	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> , Infalsi, Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri	Metode kuantitatif dengan uji statistika	DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah, inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan murabahah, NPF memiliki pengaruh negative signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

C. Kerangka Penelitian

Pada penelitian ini menetapkan 3 variabel yaitu variable bebas (independen), variable terikat (dependen) dan juga variable moderasi. Variable bebas yaitu DPK, inflasi dan NPF. Variabel terikat yaitu volume pembiayaan dan variable moderasinya yaitu pertumbuhan ekonomi. Adapun model kerangka penelitian yang dapat dirumuskan yaitu:

⁴⁴ Risky Anggraini Julia, “*Pengaruh Non Performing Financing, Infalsi, Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri*” (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 72



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada masalah penelitian yang secara teoritis dinilai paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴⁵ Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, serta kerangka penelitian maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_{o1} : Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah.

H_{a1} : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah.

H_{o2} : Inflasi tidak berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah.

H_{a2} : Inflasi berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah.

H_{o3} : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah.

⁴⁵ Arfan Ikhsan dll, Metodologi Penelitian Bisnis (Medan: Madenatera, 2018), h. 125

H_{a3} : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah.

H_{o4} : Pertumbuhan ekonomi belum mampu memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah.

H_{a4} : Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah.

H_{o5} : Pertumbuhan ekonomi belum mampu memoderasi pengaruh Inflasi terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah.

H_{a5} : Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh Inflasi terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah.

H_{o6} : Pertumbuhan ekonomi belum mampu memoderasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah.

H_{a6} : Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai merupakan jenis kuantitatif. Teknik kuantitatif merupakan strategi di dasarkan pemikiran positivisme, yang dipakai untuk keperluan penelitian sampel dan populasi, data dikumpulkan dengan instrument penelitian, penyelidikan data atau informasi terukur atau kuantitatif, tujuannya untuk menggambarkan dan melakukan pengujian hipotesis yang telah disampaikan.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Petunjuk atau data pada penelitian ini memakai data sekunder, lokasi penelitian tidak ada dalam survey ini. Informasi penelitian ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa keuangan (OJK), situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), dan situs resmi lembaga perbankan syariah atau Bank Indonesia yang digunakan sebagai sampel.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari 2022- Juli 2022. Berikut ini tabel waktu penelitian:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2022						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul Skripsi	■						
2.	Bimbingan Proposal Skripsi		■	■	■	■		

¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*” (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 7

3.	Seminar Proposal							
4.	Penelitian							
5.	Bimbingan Skripsi							
6.	Sidang Munaqasah							

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan penyamarataan atas sekumpulan orang, waktu ataupun semua yang mempunyai sifat tertentu. Populasi berupa semua jenis elemen elemen sesuai yang peneliti inginkan dalam menetapkan beberapa hasil.² Pada penelitian ini populasi yang digunakan ialah BUS yang telah terdaftar di OJK tahun 2016-2020.

Tabel 3.2

Daftar Bank Umum Syariah di OJK

No	Nama Bank
1	PT. Bank BRISyariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank Syariah Mandiri
5	PT. BCA Syariah
6	PT. Bank Syariah Bukopin
7	PT. Bank Victoria Syariah

² Arfan Ikhsan, "Metodologi Penelitian Bisnis" (Medan : Madenatera, 2018), h. 150

8	PT. Bank Aceh Syariah
9	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Mega Syariah
12	PT. Bank Jabar Banten Syariah
13	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2020

2. Sampel

Dalam kuantitatif, sampel menyulih kumpulan populasi dan karakteristiknya. Sampel merupakan bagian dari total atau karakter yang dipunyai oleh populsi dan ditentukan dengan detail dari kumpulan populsi tersebut. Dalam survey ini memakai purposive sampling guna menggabungkan sampel yang dipakai. Purposive sampling merupakan cara pemilihan sampel dengan peninjauan atau dikatakan juga sebagai pengambilan sampel bertujuan.³ Kategori sampel ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. BUS telah tercatat di OJK dan bank umum syariah tersebut mempublikasikan annual report selama 5 tahun sebelumnya yaitu tahun 2016-2020.
- b. BUS yang mencantumkan data rasio keuangan yang diperlukan pada penelitian ini.

³ *Ibid*, h. 160

Tabel 3.3
Daftar Kriteria Sampel

No	Nama Bank	Kriteria		
		BUS terdaftar di OJK	BUS OJK 2016-2020	BUS Mempublikasikan Laporan Keuangan 2016-2020
1	PT. Bank BRISyariah	√	√	√
2	PT. Bank Muamalat	√	√	√
3	PT. Bank BNI Syariah	√	√	√
4	PT. Bank Syariah Mandiri	√	√	√
5	PT. BCA Syariah	√	√	√
6	PT. Bank Syariah Bukopin	√	√	-
7	PT. Bank Victoria Syariah	√	√	-
8	PT. Bank Aceh Syariah	√	√	√
9	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	√	√	√
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	√	√	√
11	PT. Bank Mega Syariah	√	√	√
12	PT. Bank Jabar Banten Syariah	√	√	-
13	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	√	-	√

14	PT. Maybank Syariah Indonesia	√	√	-
Total		14	1	4
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		9		

Dari tabel 3.2 sampel penelitian terdapat 9 Bank Umum Syariah yang telah tercatat dalam OJK, yaitu: Bank BRISyariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, Bank Aceh Syariah, BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Mega Syariah. Berdasarkan tabel 3.2 kriteria sampel diatas diperoleh data berbentuk tahunan mulai dari periode 2016 sampai dengan tahun 2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber informasi penelitian yang didapatkan penulis dengan cara tidak langsung dengan perantara. informasi ini pada umumnya berupa *note*, atau laporan historis, majalah, artikel yang sudah tertata dalam arsip yang diterbitkan atau tidak diterbitkan.⁴ Data sekunder pada survey ini ditemukan dari situs BPS, OJK, BI dan situs resmi dari setiap BUS. Sementara itu DPK, NPF dan volume pembiayaan bank syariah didapatkan dari situs resmi masing-masing BUS dan statistik perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS-OJK), sumber data inflasi dan PDB sebagai indikator partum buhan ekonomi masing-masing diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik.

⁴ *Ibid*, h. 191

2. Teknik Pengumpulan Data

Cara dalam akumulasi data dipakai pada survey ini merupakan kumpulan data melalui pengamatan tidak langsung melalui penghimpunan dokumen annual report ataupun laporan keuangan tahunan yang di publikasi tahun 2016-2020, tingkat inflasi dan juga pertumbuhan ekonomi Indonesia. Studi kepustakaan diperoleh dari buku, ebook, jurnal, skripsi dan bacaan lainnya.

E. Defenisi Konsep dan Operasional

Defenisi operasional adalah semua yang mencakup pada arti dan gaya menakar variabel yang digunakan pada penelitian secara keseluruhan. Penelitian akan dilakukan untuk menggali variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Serta variabel moderasi guna mengetahui pengaruh yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi dalam memberikan pengaruh antara variabel bebas dan variable terikat. Variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh varibel bebas.⁵ Dalam penelitian variabel terikat yang dipakai ialah volume pembiayaan Bank Umum Syariah. Volume pembiayaan bias disebut dengan variabel Y.

Volume pendanaan adalah total pendanaan dimana telah dikeluarkan menyeluruh oleh Bank umum syariah. Data volume pembiayaan BUS diambil dari laporan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan pada akun tiap-tiap bank atau dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan oleh OJK.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

⁵ Amri Amir, Junaidi dan Yulmardi, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya (Jambi: IPB Press, 2009), h. 128

Variabel bebas adalah variabel yang dapat memberi pengaruh variabel terikatnya.⁶ Dalam survey ini variabel independen yang dipakai ada 3 variabel, yaitu:

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah modal dana hasil penanaman modal nasabah melalui instrument tabungan, deposito, giro individu maupun badan usaha yang penarikannya dilaksanakan kapan saja tanpa harus menginformasikan pihak perbankan lebih dahulu. Data DPK pada penelitian berdasarkan *annual report* yang diambil tiap-tiap situs resmi Bank Umum Syariah antara tahun 2016-2020.

b. Inflasi

Inflasi adalah meningkatnya nilai jual terus-menerus dalam periode waktu. Penyebab terjadinya inflasi adalah karena banyaknya uang beredar lebih tinggi daripada produk atau jasa yang tersedia. Dampak negative sari inflasi adalah tabungan akan berkurang karena kenaikan harga yang menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menggunakan uang tersebut sehingga minat menabung akan menurun. Data inflasi didapatkan dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk laporan indeks harga konsumen (IHK) dan inflasi bulanan Indonesia tahun 2016-2020.

c. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah rasio jumlah pendanaan dikeluarkan bank Islam dengan total pembiayaan bermasalah. Tingginya pembiayaan bermasalah akan mengganggu kegiatan operasional perbankan. Faktor yang mempengaruhi tingginya NPF dikarenakan pemberian pembiayaan yang

⁶ *Ibid.*, h. 128

menyimpang dan kegagalan usaha nasabah serta menurunnya kegiatan ekonomi.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Variabel Moderating

Variabel moderating merupakan variabel yang mempunyai dampak kontijensi yang valid terhadap variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderating dapat mempengaruhi variabel bebas dan variabel terikat sekaligus.⁷ Variabel moderating yang dipakai pada survey ini ialah pertumbuhan ekonomi. Indikator Pertumbuhan Ekonomi yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah jumlah produk barang atau jasa yang diproduksi oleh unit usaha yang berada di suatu negara pada periode tahun tertentu. Data PDB pada penelitian ini diambil dari BPS dalam laporan laju pertumbuhan PDB periode 2016-2020 dan menggunakan harga konstan tahun 2010. Harga konstan adalah harga yang tidak berubah. Perhitungan PDB memakai harga konstan dapat mengetahui apakah pada perekonomian terjadi pertumbuhan ekonomi ataupun tidak.

Defenisi operasional variabel penelitian dijelaskan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Defenisi Operasional Variabel

N o.	Variabel	Defenisi	Indikator	Sk ala
1.	Volume Pembiayaan (Y)	Pembiayaan adalah tugas utama bank syariah yang	Total pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah.	Ra sio

⁷ *Ibid*, h. 129

		mana memberikan sarana pemasokan dana guna mencukupi keperluan pihak-pihak yang mengalami defisit unit. ⁸		
2.	Dana Pihak Ketiga/DPK (X1)	DPK merupakan modal yang berasal penduduk atau nasabah secara individu atau badan usaha yang seperti giro, tabungan dan simpanan berjangka dan kewajiban segera lainnya. ⁹	$DPK = Giro + Deposito + Tabungan$	Rasio

⁸ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, “Manajemen Pembiayaan Bank Syariah” (Medan: Febi UINSU Press, 2018), h. 4

⁹ Maltuf Fitri, “Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya” (Jurnal: Ekonomi Islam Vol. 7 No. 1 2016), h. 79

3.	Inflasi (X2)	Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang maupun jasa keseluruhan dan berkelanjutan.. Dampak negative dari inflasi adalah tabungan akan berkurang karena kenaikan harga yang menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menggunakan uang tersebut sehingga minat menabung akan menurun. 10	$\frac{\text{tingkat harga } t - \text{tingkat}}{\text{tingkat harga } t}$	Rasio
----	--------------	---	--	-------

¹⁰ Leli Putri Ansari, "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan dan Implikasinya Terhadap Pendapatan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" (Jurnal: E-Kombis Vol. 3 No. 1, 2017), h. 95

4.	<i>Non Performing Financing/ NPF (X3)</i>	NPF adalah rasio jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah dengan total pembiayaan bermasalah. Tingginya pembiayaan bermasalah menunjukkan kualitas suatu bank yang tidak sehat dan akan mengganggu kegiatan operasional perbankan. ¹¹	$\frac{\text{NPF}}{\text{Pembiayaan bermasalah total pembiayaan}}$	= Rasio
5.	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi (<i>Economic</i>	Produk Domestik Bruto	Rasio

¹¹ Vivin Andriani dan Mukhaer Pakkanna, "Analisis Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Financing To Deposit Terhadap Total Pembiayaan" (Jurnal Ekonommi Syariah dan Filantrifi Islam Vol. 3 No. 2, 2019), h. 152

		<p><i>Growth</i>) merupakan peningkatan produktivitas jasa dan barang yang berpengaruh terhadap bertambahnya kemakmuran masyarakat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat, produktivitas barang dan jasa, kesempatan kerja dan distribusi pendapatan.¹²</p>	
--	--	---	--

¹² Arifa Pratami, Determinan Variabel Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating (Jurnal: Studi Keislaman Vol. 4 No. 2, 2018), h. 227

F. Metode Analisis

Data yang dipakai dalam survey ini ialah informasi dalam bentuk tahunan mulai dari 2016-2020. Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh DPK, inflasi dan NPF terhadap jumlah pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan program computer *spss* untuk menganalisis data. Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah:

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan guna melihat hubungan pokok statistik dan distribusi frekuensi data seperti median, mean, minimum, maximum, standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Salah satu tahap paling penting dari proses analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Ada empat tahap dalam melakukan uji ini yakni:

a. Uji Normalitas

Melihat residu dalam bentuk regresi terdistribusi normal ataupun tidak maka digunakan uji normalitas. Data dengan distribusi normal atau hampir normal merupakan data yang layak diuji secara statistik dan memiliki model regresi yang baik.¹³

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki fungsi sebagai pengujian model regresi didapati ada hubungan antara variabel bebas atau tidak.¹⁴ Gaya regresi yang bagus harusnya tidak ada korelasi antara variabel terikat.

¹³ Agus Tri basuki, *Buku Praktikum Eviews* (Yogyakarta: Danisa Media, 2019), h.

¹⁴ Imam Ghazali, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*" (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2018), h. 137

Dalam menemukan ada/ tidaknya multikolonieritas pada dalam regresi bisa dilihat pada nilai TOL (*Tolerance*) serta VIF (*Variance Inflation Factor*) pada tiap tiap variabel bebas kepada variabel terikatnya. Keabsahan pembuatan keputusan ialah nilai cutoff yang biasa digunakan dalam meyakinkan adanya multikolonieritas ialah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Bila $tolerance > 0,10$ tidak terjadi multikolonieritas dan bila $tolerance < 0,10$ terjadi multikolonieritas. Sedangkan apabila $VIF < 10$ tidak terjadi multikolonieritas dan jika $VIF > 10$ terjadi multikolonieritas.¹⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai dalam menyaksikan perbedaan variasi residual pada model regresi berbeda dari satu penelitian ke penelitian berikutnya. Homoskedastisitas terjadi ketika varian residual dari satu penelitian ke penelitian berikutnya sama. Model regresi yang layak adalah dimana heteroskedastisitas tidak muncul.

Uji heteroskedasitas ini memakai metode glejser dilaksanakan dengan meregresikan seluruh variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya maka model terdapat masalah heteroskedasitas. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah pada heteroskedasitas.¹⁶

3. Uji Statistik

¹⁵ *Ibid*, h. 108

¹⁶ Gujarati dan Poter, “*Dasar-Dasar Ekonometrika*” (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.

a. Uji Koefisien Korelasi

Pada dasarnya dipakai dalam menakar kekuatan ikatan linear antar dua variabel. Guna memberi interpretasi kepada koefisien korelasi yang telah didapati, maka bisa berpijak dalam ketentuan yang telah tercantum dalam tabel berikut.¹⁷

Tabel 3.5

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

b. Koefisien Determinasi (R²)

Untuk menentukan tingkat keterkaitan variabel dependen, maka uji koefisien determinasi digunakan. Koefisien determinasi (R²) ialah angka berkisar dari nol hingga satu. Tautan antara variabel bebas dan variabel terikat kecil apabila R² mendekati atau hampir nol. Akibatnya variabel bebas memiliki kemampuan terbatas untuk menggambarkan fluktuasi variabel terikat dan sebaliknya. Tautan antara variabel bebas dan terikat tinggi apabila nilai R² mendekati satu. Akibatnya variabel bebas dapat

¹⁷ Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*” (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 231

menjabarkan hampir semua data digunakan dalam meramalkan varians variabel terikat.¹⁸

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dipakai dalam menentukan variabel bebas memiliki pengaruh bersama sama pada variabel terikat atau tidak. Model pengujian untuk uji F dalam memakai variabel disebut tabel ANOVA pada cara melihat nilai signifikan $< 0,05$. Pengambilan keputusan apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak bisa ditolak maka variance sama, sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak maka variasi beda.¹⁹

d. Uji Signifikansi Individual (Uji T)

Uji T digunakan melihat seberapa jauh hubungan variabel bebas secara individu akan variabel terikat apabila nilai signifikansi yang diperoleh uji t $P < 0,05$ bisa dikatakan secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan akan variabel dependen. Tolak ukur pengujian uji t , ialah²⁰

- 1) Apabila $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan H_0 diterima.
- 2) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan H_0 ditolak.

Uji dipakai dalam memperkiraan jauh mana transformasi nilai variabel bebas, apabila angka variabel independen dilakukan kecurangan atau diubah ataupun dinaik turunkan.

¹⁸ Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*” (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2018), h. 98

¹⁹ *Ibid*, h. 66

²⁰ Suliyanto, “*Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*” (Yogyakarta: CV Andi Offset), h. 161

Pada percobaan analisis regresi linear berganda bisa dirumuskan berikut ini $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 \dots + e$. Y merupakan variabel terikat, nilai a adalah konstanta, nilai b ialah koefisien regresi dari tiap tiap variabel bebas dan e ialah standar error.²¹

4. Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Moderated Regression Analysis (MRA)/ uji interaksi adalah cara khusus regresi linear berganda pada persamaan regresinya mempunyai unsur interaksi (perkalian dua/ lebih variabel independen). penelitian moderat ini bertujuan menaksir nilai variabel Y atas dasar nilai variabel X dikalikan pada variabel Z, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X yang dikalikan dengan variabel Z. setelah mendapatkan persamaan regresi dalam tahap analisis moderasi berikutnya digunakan uji korelasi.

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima\

G. Alat Analisis

Media peneliti yang dipakai pada survey ialah analisis regresi menggunakan program data olah *spss 21*. *Spss* ialah software komputer statistik dipakai guna mengolah data dengan andal dan benar, dan mnghasilkan pelbagai macam hasil yang dibutuhkan oleh peneliti.

²¹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, “*SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*” (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 91

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. PT. Bank Muamalat Indonesia

Muamalat adalah bank pertama di Indonesia memakai teori perbankan sesuai syariat. Perusahaan berdiri sesuai Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991.

BMI terus berinovasi dengan merilis produk keuangan syariah. Seiring dengan semakin berkembang dan diakuinya kapabilitas bank, BMI semakin mengepakkan sayapnya dengan memperluas hubungan kantor cabang bukan cuma di penjuru nusantara melainkan di luar negeri juga. Seperti di Malaysia dan sudah menjadi satu-satunya bank Indonesia yang melakukan pengembangan bisnis di Malaysia. Sampai sekarang, bank sudah mempunyai 239 kantor layanan, dengan satu kantor cabang berada Malaysia. Operasi perbankan pun di fasilitasi dengan sistem pelayanan yang luas seperti 568 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 51 unit Mobil Kas Keliling.¹

2. PT. BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah didirikan sudah melakukan pekerjaan sesuai tonggak syariah sesudah mendapat izin beroperasi usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 kemudian resmi melakukan kegiatan bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

BCA bertujuan melahirkan perusahaan dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai lembaga berjaya dalam pengelolaan pembayaran, pengumpulan modal dan pendanaan untuk nasabah bisnis dan individu. Mereka yang menghendaki produk dan layanan bank

¹ <https://www.bankmuamalat.co.id/> di akses 29 Juli 2022

unggul dan didukung oleh kecepatan jaringan dan kecepatan transaksi adalah tujuan dari BCA Syariah.²

3. PT. Bank Aceh Syariah

Landasan pendirian bank Pemerintah Daerah yang berada di Aceh berawal dari Prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Atjeh. Sesudah memperoleh persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957.

Pengalihan status dalam gambaran hukum, hak dan kewajiban dan sejenisnya dengan formal dilakukan pada tanggal 6 Agustus 1973, yang merupakan berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Kemudian pada tanggal 5 Februari 1993 terjadi perubahan nama menjadi PD. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Mulai saat itu, Bank Aceh sudah mampu menanggapi nasabah dengan sistem Syariah dengan berpedoman pada ketentuan PBI No 11/15/PBI/2009.³

4. PT. BTPN Syariah

BTPN Syariah merupakan bagian perusahaan BTPN yang 70% sahamnya dimiliki juga termasuk bank islam urutan 12 di Indonesia. BTPN Syariah lahir dari perubahan PT Bank yang berbasis di Semarang Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat), melahirkan Bank Syariah. Sahabat Bank berdiri pada tahun 1991 dengan lisensi perbankan bebas pertukaran. Bank BTPN selanjutnya memperoleh 70% saham bank sahabat tanggal 30 Januari 2014 kemudian mengubahnya kedalam aturan bank syariah sesuai keputusan Otoritas Jasa Keuangan pada 22 Mei 2014. Unit usaha syariah di BTPN yang tercipta pada Maret 2008, pindah ke bank syariah baru tanggal 14 Juli 2014.⁴

² <https://www.bcasyariah.co.id/> di akses 29 Juli 2022

³ <https://www.bankaceh.co.id/> di akses 30 Juli 2022

⁴ <https://www.btpn.com/id> di akses 30 Juli 2022

5. PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berkantor pusat di Jakarta di Gedung Panin Life Centr, Jalan Letjend S. Parman Kav. 91, Jakbar. Anggaran dasar bank ini, ruang lingkup usaha Bank Panin Dubai Syariah ialah melaksanakan usaha di bidang perbankan sesuai ketentuan bagi hasil berdasarkan hukum Islam. Bank Panin Dubai Syariah telah diberikan izin oleh Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berlandaskan prinsip syariah dan menjalankan kegiatan sebagai bank umum syariah tanggal 2 Desember 2009.⁵

6. PT. Bank Mega Syariah

Awalnya bernama PT bank umum tugu, didirikan 14 Juli 1990 kemudian diambil oleh PT Mega Corpora pada tahun 2001. Tanggal 25 Agustus 2005, secara resmi mulai bekerja. Setelah 3 tahun setelah beroperasi pemegang saham menetapkan untuk mengubah logo dengan tujuan untuk menunjukkan identitas sebagai bagian mega corpora. Mulai 16 Oktober 2008 BMS mendapat izin operasi sebagai bank keuangan untuk melakukan perdagangan internasional, dalam rangka memperluas jangkauan bisnis yang akhirnya memperkuat keadaan BMS yang termasuk kedalam Bank Umum Syariah terkemuka dalam negeri. Pada 2018, BMS telah terpilih oleh Badan Pengelola Keuangan Haji sebagai bank penerimaan, bank penempatan dan bank mitra investasi⁶.

7. PT. Bank BRISyariah

Dari perolehan Bank Rakyat Indonesia, Tbk dari Bank Jasa Arta tanggal 19 desember 2007, kemudian mendapat izin dari Bank Indonesia tanggal 16 Oktober 2008 melalui Surat No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRISyariah Tbk secara formal dibuka. Selanjutnya, Bank

⁵ <https://www.paninbanksyariah.co.id/> di akses 30 Juli 2022

⁶ <https://www.megasyariah.co.id/> di akses 30 Juli 2022

BRIsyariah mengubah pekerjaan usaha dari konvensional membentuk pekerjaan perbankan sesuai landasan syariah.

Bank BRIsyariah bertambah kuat pasca penandatanganan akta pengasingan Unit Usaha Syariah oleh Bank Rakyat Indonesia tanggal 19 Desember 2008 untuk bergabung dengan Bank BRIsyariah Tbk resmi pada tanggal 1 Januari 2009.⁷

8. PT. Bank BNI Syariah

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 12 April 2000 unit usaha syariah BNI ada 5 kantor cabang yang sudah berdiri seperti di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarnegara. Kemudian BNI bertambah menjadi 28 cabang dan 31 cabang pembantu.

Rencana bisnis BNI tahun 2000 disebutkan jika status UUS bersifat sementara dan akan dilaksanakan tahun 2009. Tanggal 19 Juni 2010 rencana terlaksana dimana terlaksananya kegiatan BNI syariah sebagai Bank Umum Syariah. Pada Tahun 2014.⁸

9. PT. Bank Syariah Mandiri

Bank BSM didirikan tahun 1955 sebagai Bank Industri Nasional. BSM sering melakukan penggantian nama dan pada akhirnya berganti menjadi Bank Syariah Mandiri tahun 1999 yang awalnya dikenal dengan nama Bank Susila Bakti dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi sebagai pemilikinya. Transformasi pekerjaan BSB menjadi bank syariah dikuatkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur BI No. 1/24/KEP.DGS/1999, 25 Oktober 1999. PT Bank Syariah Mandiri dengan resmi memulai kegiatan operasi mulai Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁹

⁷ Wahyu Adriansyah, "Prosedur Pembiayaan Murabahah PT Bank BRIsyariah Tbk KC Medan" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), h. 35

⁸ Riskia Indasari, "Peran Produk BNI Syariah Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah" (skripsi: IAIN Palopo, 2020), h. 47

⁹ Dicky Marcelino, "Strategi Bank Syariah Mandiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Produk Pembiayaan Mudharabah" (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019), h. 41

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan pada analisis adalah informasi financial bank umum syariah telah tercantum di OJK. Informasi yang dipakai ialah laporan tahunan BUS periode 2016-2020. Teknik penelitian memakai uji regresi data panel. Dalam pengumpulan sampel memakai teknik *purposive sampling* kemudian diperoleh sampel yang termasuk pada kriteria berjumlah 9 Bank Umum Syariah yang meliputi Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, Bank Aceh Syariah, BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Mega Syariah.

Terdapat 5 yang tidak termasuk kedalam kategori pengambilan sampel yaitu Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dan Maybank Syariah Indonesia. Kelima bank ini tidak dimasukkan kedalam sampel karena Bank Umum Syariah tersebut tidak memenuhi kriteria karena belum mempublikasi informasi yang dibutuhkan tahun periode 2016-2020. Informasi laporan keuangan Bank Umum Syarih diambil dari akun resmi setiap Bank Umum Syariah. Waktu pada penelitian ini 5 tahun yaitu 2016-2020. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan sebanyak 45 periode.

C. Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Statistik deskripsi dipakai sebagai mendeskripsikan data setiap variabel penelitian. Dalam data sampel yng sudah diperoleh maka akan dilaksanakan analisis statistik deskripsi untuk menangkap jumlah data, mean, maksimum, minimum dan standar deviasi untuk tiap tiap variabel.

Tabel 4.1 Uji Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volume Pembiayaan	4 5	3462800	41322000	16505083.8 9	11515824.81 2
DPK	4 5	3842300	11258464 6	27425234.5 1	27053562.99 3
Inflasi	4 5	1.68	3.61	2.8320	.65055
NPF	4 5	.01	4.97	1.8282	1.42457
Pertumbuhan Ekonomi	4 5	9434613	10949037	10288974.2 2	556427.463
Valid N (listwise)	4 5				

Sumber: SPSS (Data Diolah, 2022)

- a. Sesuai tabel di atas diketahui data berjumlah 45 sampel. Nilai minimum variabel Volume Pembiayaan (Y) adalah senilai 346.280 dan nilai maksimum senilai 41.322.000. Sedangkan rata-rata adalah 16505083,89 dan standar deviasi senilai 11515824,812.
- b. Nilai minimum variabel Dana Pihak Ketiga (X1) adalah senilai 3.842.300 dan maksimum senilai 112.584.646. Sedangkan rata-rata senilai 27425234,51 dengan standar deviasi senilai 27053562,993.
- c. Nilai minimum variabel inflasi (X2) senilai 1,68 dan maksimum senilai 3,61. Sedangkan mean senilai 2,832 dengan standar deviasi senilai 0,65055.
- d. Nilai minimum variabel *Non Performing Financing* (X3) ialah senilai 0,01 dan maksimum senilai 4,97. Sedangkan rata-rata adalah senilai 1,8282 dengan standar deviasi senilai 1,42457.
- e. Nilai minimum variabel Pertumbuhan Ekonomi (Z) adalah senilai 9434613 dan maksimum senilai 10949037. Sedangkan rata-rata adalah senilai 10288974,2 dengan standar deviasi senilai 556427,463.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuannya untuk mengetahui apakah pada model regresi, variabel residual terdistribusi normal. Untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada tabel one- sampel Kolmogrov- Smirnov Test.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7771016.77935557
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: SPSS (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan Uji Kolmogorov Smirnov diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. adalah sebesar 0,292 yang mana lebih besar dari $\alpha=0,05$ bisa dirangkum data yang digunakan telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi membuktikan apakah model regresi yang yang ketahuan adanya korelasi antar variabel bebas. Jenis regresi yang baik hendaknya tidak bertemu terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	5152837.186	31468854.412		.164	.871		
DPK	.288	.047	.676	6.181	.000	.952	1.051
Inflasi	-1277358.064	2322316.727	-.072	-.550	.585	.661	1.512
NPF	1499544.175	889259.427	.186	1.686	.100	.941	1.066
Pertumbuhan Ekonomi	.422	2.673	.020	.158	.875	.682	1.466

Dependent Variable: Volume Pembiayaan

Sumber:SPSS (Data Diolah, 2022)

Sesuai dengan hasil tabel diketahui model regresi tidak menemui multikolinearitas. Dapat dibuktikan hasil yang diperoleh setiap variabel. Dapat diketahui dari perolehan hasil *tolerance* DPK (X1) senilai 0,952, inflasi (X2) senilai 0,661, NPF (X3) senilai 0,941 dan Pertumbuhan Ekonomi (Z) senilai 0,682 yang berarti lebih besar dari 10% atau 0,1. Hasil perhitungan *VIF* juga memperoleh nilai yang masing-masing variabel DPK (X1) senilai 1,051, Inflasi (X2) senilai 1,512, NPF (X3) senilai 1,0663 dan pertumbuhan Ekonomi (Z) senilai 1,466 yang berarti angka *VIF* setiap variabel kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas dipakai guna memeriksa apakah variasi residual model regresi berbeda dari satu penelitian ke penelitian

berikutnya. Homoskedastisitas terjadi ketika varian residual dari satu penelitian ke penelitian berikutnya sama. Model regresi yang layak adalah dimana heteroskedastisitas tidak muncul.

Pada uji ini menggunakan uji gletser. Apabila mendapatkan nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$ yang berarti tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.047E-013	1.951		.000	1.000
	DPK	.000	.000	.000	.000	1.000
	Inflasi	.000	.144	.000	.000	1.000
	NPF	.000	.055	.000	.000	1.000
	Pertumbuhan Ekonomi	.000	.000	.000	.000	1.000
	a. Dependent Variable: Unstandardized Residual					

Sumber: SPSS (Data Diolah, 2022)

Sesuai data perolehan bahwa signifikan yang diperoleh adalah lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) yang dimana tidak terjadi heteroskedastitas

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dasarnya dipakai memperkirakan kekuatan keterkaitan linear antara dua variabel.

Tabel 4.5 Uji Koefisien Korelasi

		Volume Pembiayaan	DPK	Inflasi	NPF
Pearson Correlation	Volume Pembiayaan	1.000	.714	-.138	.266
	DPK	.714	1.000	-.128	.138
	Inflasi	-.138	-.128	1.000	.173
	NPF	.266	.138	.173	1.000
Sig. (1-tailed)	Volume Pembiayaan	.	.000	.184	.039
	DPK	.000	.	.202	.183
	Inflasi	.184	.202	.	.128
	NPF	.039	.183	.128	.
N	Volume Pembiayaan	45	45	45	45
	DPK	45	45	45	45
	Inflasi	45	45	45	45
	NPF	45	45	45	45

Sumber: SPSS (Data Diolah, 2022)

- 1) Sesuai dengan hasil perolehan nilai korelasi DPK senilai 0,714 dan masuk pada interval 0,60-0,799 dapat disimpulkan bahwa tingkatan kekuatan hubungan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Pembiayaan memiliki tingkat hubungan yang kuat dan memiliki hubungan yang positif.
- 2) Hasil perhitungan dapat diperoleh nilai korelasi inflasi sebesar 0,138 dan masuk pada interval 0,00-0,199 dan dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan keterkaitan antara Inflasi terhadap Volume pembiayaan memiliki tingkatan hubungan yang sangat rendah dan mempunyai hubungan yang negatif.
- 3) Kemudian hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi Non Performing Financing sebesar 0,266 dan masuk pada interval 0,20-0,39 bisa

disimpulkan tingkatan kekuatan keterkaitan antara NPF terhadap Volume pembiayaan memiliki tingkat hubungan yang rendah mempunyai hubungan yang positif.

b. Uji Signifikansi Individual (Uji T)

Uji T dipakai untuk memandang sepanjang mana hubungan variabel bebas baik individu kepada variabel terikat. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh uji t $P < 0,05$ yang berarti bahwa secara parsial secara individu variabel independen memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6 Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10029429.344	5759935.894		1.741	.089
DPK	.288	.046	.677	6.285	.000
Inflasi	-1478414.385	1917812.400	-.084	-.771	.445
NPF	1507873.230	877069.699	.187	1.719	.093

Sumber: SPSS (Data Diolah, 2022)

- 1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap Volume Pembiayaan (Y). Diketahui nilai signifikan Dana Pihak Ketiga (X1) $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,285 > 2,019$, sehingga bisa disimpulkan bahwa H_{01} ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X1 terhadap variabel Y sebesar 0,288.
- 2) Pengaruh Inflasi (X2) terhadap Volume Pembiayaan(Y). Diketahui nilai signifikan inflasi (X2) $0,445 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,771 <$

2,019, sehingga bisa disimpulkan bahwa H_{02} diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel X2 terhadap variabel Y.

- 3) Pengaruh *Non Performing Financing* (X3) terhadap Volume Pembiayaan (Y). Diketahui nilai signifikan *Non Performing Financing* (X3) $0,093 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,719 < 2,019$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel X3 terhadap variabel Y.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dipakai guna menentukan variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama pada variabel terikat atau tidak. Bentuk pemeriksaan untuk uji F melalui yang dikatakan dengan tabel ANOVA melalui pemeriksaan nilai signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.7 Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	317627094298948 0.000	3	105875698099649 3.000	16.3 27	.00 0 ^b
Residual	265875478495795 0.000	4 1	64847677681901. 234		
Total	583502572794743 1.000	4 4			
a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan					
b. Predictors: (Constant), NPF, DPK, Inflasi					

Sumber: SPSS (Data Diolah, 2022)

Diketahui nilai signifikansi yang didapatkan senilai 0,000 yang berarti lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan didapatkan nilai f hitung $16,327 > 2,83$ kemudin bisa disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X1), Inflasi (X2), dan *Non Performing Financing* (X3) mempunyai pengaruh yang

signifikan secara simultan terhadap variabel Volume Pembiayaan (Y).

d. Koefisien Determinasi

Untuk menentukan tingkat keterkaitan variabel dependen, maka uji koefisien determinasi digunakan. Koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang berkisar dari nol hingga satu. Keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat kecil apabila R^2 mendekati atau hampir nol.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.544	.511	8052805.578
a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, Inflasi				

Sumber: SPSS (Data Diolah, 2022)

Diketahui angka R square senilai 0,544 ataupun 54% yang menerangkan adanya pengaruh simultan antara variabel DPK (X1), Inflasi (X2) dan NPF (X3) terhadap variabel Volume Pembiayaan (Y) sebesar 54,4% lainnya dipengaruhi variabel lain.

4. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Penelitian ini memakai variabel moderasi. Variabel moderasi sendiri merupakan variabel bebas bisa memperkuat ataupun memperlemah hubungan variabel bebas dan variabel terikat

**Tabel 4.9 Uji MRA
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-15050812.019	277131303.414		-.054	.957
DPK	1.027	1.006	2.413	1.021	.314
Inflasi	18605445.022	92847062.511	1.051	.200	.842
NPF	-31429192.786	18643295.718	-3.888	-1.686	.100
¹ Pertumbuhan Ekonomi	2.218	26.182	.107	.085	.933
DPK*Pertumbuhan Ekonomi	-6.996E-008	.000	-1.731	-.072	.471
Inflasi*Pertumbuhan Ekonomi	-1.893	8.820	-.999	-.215	.831
NPF*Pertumbuhan Ekonomi	3.194	1.808	4.059	1.767	.086

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

Sumber: SPSS (Data Diolah, 2022)

- 1) Diketahui nilai signifikan variabel Dana Pihak Ketiga dengan pertumbuhan ekonomi senilai 0,471 (>0,05) bisa disimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga terhadap variabel Volume pembiayaan.
- 2) Diketahui nilai signifikan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,831 (>0,05) bisa disimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi tak mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan.

- 3) Diketahui nilai sign NPF dengan Pertumbuhan Ekonomi senilai 0,086 ($> 0,05$) bisa dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tak mampu memoderasi NPF terhadap volume pembiayaan.

Tabel 4.10 Uji MRA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.581	.501	8131825.482
Predictors: (Constant), NPF*Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, DPK, Inflasi*Pertumbuhan Ekonomi, NPF, DPK*Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi				

Sumber: SPSS (Data Diolah, 2022)

Dapat dilihat nilai R square senilai 0,581 maka mempunyai arti terdapat pengaruh antara variabel DPK (X1), Inflasi (X2) dan NPF (X3) terhadap variabel volume Pembiayaan (Y) dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Z) variabel moderating sebesar 58,1%. Bisa dikatakan bahwa dengan memakai Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh DPK, Inflasi dan NPF terhadap Volume Pembiayaan.

D. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini mengatakan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $(6, 285) > t$ tabel $(2,019)$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Ini berarti dana pihak ketiga memberi pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memberi pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan sebesar $0,445 > 0,05$ dengan t hitung ($0,771$) $<$ t tabel ($2,019$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Ini berarti inflasi memberi pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan sebesar $0,093 > 0,05$ dengan nilai t hitung ($1,719$) $<$ t tabel ($2,019$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Ini berarti NPF memberi pengaruh positive dan tidak signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Volume Pembiayaan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Diketahui signifikansi variabel dana pihak ketiga dengan pertumbuhan ekonomi senilai $0,471 > (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

5. Pengaruh Inflasi Terhadap Volume Pembiayaan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh inflasi pada volume pembiayaan perbankan syariah. Diketahui nilai signifikansi variabel inflasi dengan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,831 > (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi inflasi terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

6. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Volume Pembiayaan Denga Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh *Non Performing Financing* terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Diketahui signifikansi variabel *non performing financing* dengan pertumbuhan ekonomi senilai $0,08 > (0.05)$. Maka bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi *non performing financing* terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

E. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa dana pihak ketiga memberi pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $(6, 285) > t$ tabel $(2,019)$ disimpulkan H_0 ditolak. Yang berarti dana pihak ketiga memberi pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

Sedikit banyaknya dana yang yang disalurkan bank syariah sangat ditentukan sedikit banyaknya dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah sumber daya financial milik bank guna menjalankan kegiatan pembiayaan. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat maka semakin banyak pula jumlah pembiayaan yang bisa disalurkan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Hasna Rofidah Pengaruh *Non Performing Financing*,

Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.¹⁰

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memberi pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan sebesar $0,445 > 0,05$ dengan t hitung $(0,771) < t$ tabel $(2,019)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Ini berarti inflasi memberi pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan.

Karakteristik bank Islam yang menggunakan sistem bagi hasil menjadi salah satu penyebabnya. Kegiatan operasional yang dijalankan dengan sistem bagi hasil waktu inflasi mengalami kenaikan Bank Indonesia akan melakukan tindakan dengan menaikkan suku bunga supaya terjadi pengurangan aktivitas ekonomi dan meminimaisir dampak inflasi. Kemudian masyarakat akan banyak yang memberikan uangnya untuk disimpan di bank konvensional karena kenaikan suku bunga, sehingga yang mengalami pengaruh yang lebih signifikan saat terjadi inflasi adalah perbankan konvensional dibandingkan dengan perbankan syariah.¹¹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufqi Firdi Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.¹²

¹⁰ Hasna Rofidah, “Pengaruh *Non Performing Financing*, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah” (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019), h. 81

¹¹ Arifa Pratami, “Dampak Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan dengan Moderasi Pertumbuhan Ekonomi” (Jurnal: *Ecoplan* vol. 3 No. 2, 2020), h. 103

¹² Mufqi Firdi, “Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia” (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h. 103

3. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan sebesar $0,093 > 0,05$ dengan nilai t hitung $(1,719) < t$ tabel $(2,019)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Ini berarti NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan.

Non performing financing adalah kegagalan bayar yang dilakukan oleh nasabah. Non performing financing tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah karena disebabkan oleh tingginya permintaan dan pembiayaan oleh nasabah yang dapat menutupi gagal bayar yang dilakukan oleh nasabah lain. Serta adanya penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh pihak perbankan. Jika tingkat NPF dalam suatu bank semakin ditekan maka kemungkinan NPF akan terus berkurang dan keuntungan bank akan meningkat dengan sedikit risiko yang dirasakan dan secara tidak langsung akan menambah rasa percaya nasabah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhammad Ryad dan Yupi Yulianiawati Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan.¹³

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Volume Pembiayaan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Diketahui signifikansi variabel dana pihak ketiga dengan pertumbuhan ekonomi senilai $0,471 > (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dimana pertumbuhan ekonomi

¹³ Ahmad Muhammad Ryad dan Yupi Yulianiawati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan “ (Jurnal: Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 3, 2017), h. 1538

tidak mampu memoderasi dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

Pada saat kondisi perekonomian sedang baik maka masyarakat yang menginvestasikan uangnya pada bank sehingga bank banyak menerima dana pihak ketiga, kondisi demikian juga akan menstimulus para nasabah untuk mengajukan pembiayaan. Dengan keadaan sekarang bank tidak langsung merespon dengan langsung memberikan banyak pembiayaan, tapi bank syariah akan lebih berhati-hati dan lebih selektif memilih nasabah yang pantas mendapatkan pendanaan. Hal demikian dilaksanakan agar bank islam dapat mengurangi adanya risiko gagal bayar ataupun kredit macet. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifa Pratami, Dampak inflasi dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan dengan moderasi pertumbuhan ekonomi.¹⁴

5. Pengaruh Inflasi Terhadap Volume Pembiayaan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Diketahui nilai signifikansi variabel inflasi dengan pertumbuhan ekonomi senilai $0,831 > (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi inflasi terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

Hubungan inflasi dan pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah, dimana pertumbuhan ekonomi tidak memberi dampak moderasi. Hal ini disebabkan kegiatan operasional yang dilakukan perbankan syariah condong pada penentuan bagi hasil, dengan adanya inflasi tidak berdampak signifikan terhadap bank syariah.¹⁵ Apabila inflasi naik maka Bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga bank konvensional

¹⁴ Arifa Pratami, “Dampak Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan dengan Moderasi Pertumbuhan Ekonomi” (Jurnal: Ecoplan vol. 3 No. 2, 2020), h. 103

¹⁵ *Ibid.* h. 103

yang diharapkan mampu menarik minat nasabah agar menginvestasikan dananya pada bank dengan tujuan mengurangi jumlah uang yang beredar. Sehingga dapat dikatakan yang memiliki pengaruh saat terjadinya inflasi adalah bank konvensional.

Inflasi juga menyebabkan biaya produksi meningkat yang berdampak pada adanya kenaikan harga. Dampak pertumbuhan ekonomi mengakibatkan naiknya minat untuk berbelanja, yang kemudian para produsen mengambil kesempatan untuk mengembangkan usaha dengan mengambil pembiayaan pada bank syariah sebagai modal awal. Kondisi ini mengakibatkan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifa Pratami, Determinan Variabel Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating.¹⁶

6. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Volume Pembiayaan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh *Non Performing Financing* terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Diketahui nilai signifikansi variabel *non performing financing* dengan pertumbuhan ekonomi senilai $0,08 > (0,05)$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi *non performing financing* terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

Non performing financing tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah walaupun dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi karena permintaan yang tinggi serta

¹⁶ Arifa Pratami, “Determinan Variabel Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating” (Jurnal : Studi Keislaman Vol. 4 No. 2, 2018), h. 287

pembiayaan oleh nasabah, juga adanya penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh pihak perbankan. Karena dengan menyalurkan dana pada nasabah dengan menentukan kriteria dan melalui tahapan-tahapan dengan tujuan terhindar dari nasabah yang sulit untuk melakukan pembayaran. Dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah harus menentukan berbagai aspek termasuk harta yang dimiliki nasabah dan juga daftar pembiayaan yang pernah dilakukan sebelumnya apakah pernah mengalami gagal bayar ataupun tidak bertanggung jawab terhadap kewajibannya sendiri. Dalam keadaan pertumbuhan ekonomi yang baik masih banyak nasabah yang sulit untuk melakukan pembayaran sehingga harus diperiksa dengan teliti dan hati-hati. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laelatul makfiroh yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu moderasi pengaruh *non performing financing* pada volume pembiayaan bank syariah.¹⁷

¹⁷ Laelatul Makfiroh, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*” (Skripsi: IAIN Salatiga, 2021), h. 92

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Non performing financing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
5. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
6. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi non performing financing terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Saran

Melalui hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah di Indonesia bisa lebih meningkatkan kinerja lembaga keuangan dan lebih meningkatkan strategi dalam peningkatan volume pembiayaan dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembiayaan untuk waktu yang akan datang.

2. Bagi peneliti berikutnya penelitian ini hanya berfokus pada 5 variabel yang terdiri dari variabel independen (dana pihak ketiga, inflasi dan *non performing financing*), variabel dependen (volume pembiayaan) serta variabel moderasi (pertumbuhan ekonomi). Penambahan variabel dalam penelitian ini perlu dilakukan untuk penelitian selanjutnya karena akan mendapatkan hasil dan jangkauan yang lebih luas lagi nantinya terkait peningkatan volume pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, Wahyu. 2019. "Prosedur Pembiayaan Murabahah PT Bank BRI Syariah Tbk KC Medan" *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*
- Amir, Amri, Junaidi, and Yulmardi. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Penerapannya*. Jambi: IPB Press.
- Andriani, Vivin, and Mukhaer Pakkanna. 2019. "Analisis Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Financing To Deposit Terhadap Total Pembiayaan." *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam* 3(2).
- Ansari, Leli Putri. 2017. "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Dan Implikasinya Terhadap Pendapatan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Bukopin)." *E-KOMBIS* III(1).
- Arifin, Zainal. 2009. *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher.
- Aslami, Nuri. n.d. "Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Ujrah Dalam Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar,." 2015 1.
- Aulia Dwi Septiani, Siti. 2019. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada

Bank Umum Syariah.” *Skripsi: UIN Sultan Hasanuddin*.

Bakti, Nurimansyah Setivia. 2017. “Analisis DPK, CAR, Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah.” *Bisnis Dan Manajemen* 17:15–28.

Basuki, Agus Tri. 2019. “Buku Pratikum Eviews.” *Danisa Media* 1–120.

Dahlan, Rahmat. 2015. “Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia.” *Etikonomi* 13(2).

Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Destiana, Rina. 2016. “Analisis Dana Pihak Ketiga Dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon* 17(2).

Djamil, Faturrahman. 2014. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Fadilla. 2017. Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional. *Jurnal: Islamic Banking*.

Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA.

Firaldi, Mufqi. 2013. “Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan

Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia (Periode Januari 2007- Oktober 2012) Universitas.” *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.*

Fitri, Maltuf. 2016. “Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7(1).

Ghazali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.

Gujarati, and Poter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, Muhammad Ikhsan. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Syariah* (Thesis: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Hawa, Rusida Delfa Kendi, and Suherman Rosyidi. 2019. “Pengaruh Dpk, Imbal Hasil Sbis, Puas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5(12).

<https://www.bankmuamalat.co.id/> di akses 29 Juli 2022

<https://www.bcasyariah.co.id/> di akses 29 Juli 2022

<https://www.bankaceh.co.id/> di akses 30 Juli 2022

<https://www.btpn.com/id> di akses 30 Juli 2022

<https://www.paninbanksyariah.co.id/> di akses 30 Juli 2022

<https://www.megasyariah.co.id/> di akses 30 Juli 2022

Huda, Nurul dan Mustafa Edwin. 2009. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*.

Jakarta: Kencana.

Ibrahim, Zaini. 2016. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*. Banten: Kopsyah Baraka.

Ichsan Hasan, Nurul. 2014. *Pengantar Perbankan*. ciptuat Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group).

Ikhsan, Arfan, Nurna Aiziza, Atma Hayat, Sukma Lesmana, Wahyuddin Albra, Muammar Khaddafi, and Ayu Oktaviani. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Madenatera.

Imronudin. 2019. "Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Perbankan." *Jurnal: Manajemen dan Bisnis* 4(2)

Indasari, Riski. 2020. "Peran Produk BNI Syariah Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah" *skripsi: IAIN Palopo*

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Julia, Rizky Angraini. 2017. "Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Inflasi, Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri." *Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang*.

Karim, Adiwarmarman. 2011. *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.

Kasmir. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.

Latif, Chefi Abdul. 2020. "Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Di Perbankan Syariah." *Ilmi Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 2.

Liana, L. 2009. "Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen." *Dinamik* 14(2).

- Mahmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Maidalena. 2014. "Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1(1).
- Makfiroh, Laelatul. 2021. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Skripsi: IAIN Salatiga*.
- Marcelino, Dicky. 2019. "Strategi Bank Syariah Mandiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Produk Pembiayaan Mudharabah" *Skripsi: IAIN Bengkulu*
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslehuddin, Muhammad. 2004. *Sistem Perbankan Dalam Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nandita, Dea Aulia, Lalu Bayu Alamsyah, Enggar Prima Jati, and Edy Widodo. 2019. "Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Di Provinsi DIY Tahun 2011-2015." *Indonesian Journal of Applied Statistics* 2(1).
- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. edited by M. Yafiz. Medan: FEBI UIN-SU PRESS.
- Nurdin, Muhammad. 2017. "Pengaruh Inflasi, NPF (Non Performing Financing) Dan DPK (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017." *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah*.
- Oktaviani. 2012. "Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2011." *Skripsi: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.

- Ovami, Debbi Chintya, and Ayu Azillah Thohari. 2018. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 3(1).
- Pratami, Arifa. 2018. "Determinan Variabel Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating." *Studi Keislaman* 4.
- Pratami, Arifa. 2020. "Dampak Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Dengan Moderasi Pertumbuhan Ekonomi." *Ecoplan* 3(2).
- Putri, Anggia, and Wirman. 2021. "Pengaruh CAR, ROA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5(2).
- Rivai, Veithzal. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofidah, Hasna. 2019. "Pengaruh Non Performing Financing, Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah." *Skripsi: IAIN Ponorogo*.
- Ryad, Ahmad Muhammad, and Yupi Yulawati. 2017. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 5(3).
- Salim, Amir. 2021. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal: Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7(1)
- Sarjono, Haryadi, and Winda Julianita. 2011. *SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*.

Yogyakarta: CV Andi Offset.

Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.

LAMPIRAN

A. Data Penelitian

Nama Perbankan	Tahun	Y (Volume Pembiayaan)	X1 (DPK)	X2 (Inflasi)	X3 (NPF)	Z (Pertumbuhan Ekonomi)
PT Bank BRISyariah	2016	17,911,153	22,045,058	3.02	3.19	9,434,613
	2017	17,256,787	26,373,417	3.61	4.75	9,912,928
	2018	21,855,081	28,337,586	3.13	4.97	10,425,851
	2019	27,383,077	34,124,895	2.72	3.38	10,949,037
	2020	39,729,880	49,347,162	1.68	1.77	10,722,442
PT Bank Muamalat Indonesia	2016	40,050,000	41,920,000	3.02	1.4	9,434,613
	2017	41,322,000	48,686,000	3.61	2.75	9,912,928
	2018	33,566,000	45,636,000	3.13	2.58	10,425,852
	2019	29,877,000	40,357,000	2.72	4.3	10,949,037
	2020	29,084,000	41,424,000	1.68	3.95	10,722,442
PT. Bank BNI Syariah	2016	20,494,000	24,233,000	3.02	1.64	9,434,613
	2017	23,597,000	29,379,000	3.61	1.5	9,912,928
	2018	28,299,000	35,497,000	3.13	1.52	10,425,851
	2019	32,580,000	43,772,000	2.72	1.44	10,949,037
	2020	33,049,000	47,974,000	1.68	1.35	10,722,442
PT. Bank Syariah Mandiri	2016	16,086,673	69,950,000	3.02	3.13	9,434,613
	2017	20,628,438	77,903,000	3.61	2.71	9,912,928
	2018	23,849,276	87,471,843	3.13	1.56	10,425,851
	2019	27,663,292	99,810,000	2.72	1	10,949,037
	2020	28,611,916	112,584,646	1.68	0.72	10,722,442
PT. BCA Syariah	2016	3,462,800	3,842,300	3.02	0.21	9,434,613
	2017	4,191,100	4,736,400	3.61	0.04	9,912,928
	2018	4,899,700	5,506,100	3.13	0.28	10,425,851
	2019	5,645,400	6,204,900	2.72	0.26	10,949,037
	2020	5,569,233	6,848,543	1.68	0.01	10,722,442

PT. Bank Aceh Syariah	2016	12,206,001	14,429,246	3.02	0.07	9,434,613
	2017	12,846,657	18,499,068	3.61	1.38	9,912,928
	2018	13,236,773	18,389,948	3.13	1.04	10,425,851
	2019	14,363,251	20,924,597	2.72	1.29	10,949,037
	2020	15,279,249	21,592,037	1.68	1.53	10,722,442
PT. BTPN Syariah	2016	4,996,812	5,387,563	3.02	0.2	9,434,613
	2017	6,053,273	6,545,879	3.61	0.05	9,912,928
	2018	7,277,163	7,612,114	3.13	0.02	10,425,851
	2019	8,999,574	9,446,549	2.72	0.26	10,949,037
	2020	9,522,866	9,780,482	1.68	0.02	10,722,442
PT. Bank Panin Dubai Syariah	2016	6,263,352	6,899,008	3.02	1.86	9,434,613
	2017	6,542,901	7,525,232	3.61	4.83	9,912,928
	2018	6,133,981	6,905,806	3.13	3.84	10,425,851
	2019	8,335,171	8,707,675	2.72	2.8	10,949,037
	2020	8,448,079	7,918,781	1.68	2.45	10,722,442
PT. Bank Mega Syariah	2016	4,714,812	4,514,180	3.02	2.81	9,434,613
	2017	4,641,439	5,103,100	3.61	2.58	9,912,928
	2018	5,178,619	5,723,208	3.13	1.96	10,425,851
	2019	6,080,453	6,578,208	2.72	1.49	10,949,037
	2020	4,946,543	7,689,022	1.68	1.38	10,722,442

Hasil Uji Data

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volume Pembiayaan	45	3462800	41322000	16505083.89	11515824.812
DPK	45	3842300	112584646	27425234.51	27053562.993
Inflasi	45	1.68	3.61	2.8320	.65055
NPF	45	.01	4.97	1.8282	1.42457
Pertumbuhan Ekonomi	45	9434613	10949037	10288974.22	556427.463
Valid N (listwise)	45				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7771016.77935557
	Absolute	.146
Most Extreme Differences	Positive	.146
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolenioritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	5152837.186	31468854.412		.164	.871		
DPK	.288	.047	.676	6.181	.000	.952	1.051
Inflasi	-1277358.064	2322316.727	-.072	-.550	.585	.661	1.512
NPF	1499544.175	889259.427	.186	1.686	.100	.941	1.063

Pertumbuhan an Ekonomi	.422	2.673	.020	.158	.875	.682	1.466
------------------------------	------	-------	------	------	------	------	-------

Dependent Variable: Volume Pembiayaan

c. Uji Heteroskedastitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.047E-013	1.951		.000	1.000
DPK	.000	.000	.000	.000	1.000
1 Inflasi	.000	.144	.000	.000	1.000
NPF	.000	.055	.000	.000	1.000
Pertumbuhan Ekonomi	.000	.000	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

3. Uji statistika

a. Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Volume Pembiayaan	DPK	Inflasi	NPF
Pearson Correlation	Volume Pembiayaan	1.000	.714	-.138	.266
	DPK	.714	1.000	-.128	.138
	Inflasi	-.138	-.128	1.000	.173
	NPF	.266	.138	.173	1.000
Sig. (1-tailed)	Volume Pembiayaan	.	.000	.184	.039
	DPK	.000	.	.202	.183
	Inflasi	.184	.202	.	.128
	NPF	.039	.183	.128	.

N	Volume Pembiayaan	45	45	45	45
	DPK	45	45	45	45
	Inflasi	45	45	45	45
	NPF	45	45	45	45

b. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10029429.344	5759935.894		1.741	.089
1 DPK	.288	.046	.677	6.285	.000
Inflasi	-1478414.385	1917812.400	-.084	-.771	.445
NPF	1507873.230	877069.699	.187	1.719	.093

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

c. Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3176270942989480.00	3	1058756980996493.00	16.327	.000 ^b
Residual	2658754784957950.00	4	64847677681901.234		
Total	5835025727947431.00	4			

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK, Inflasi

d. Uji koefisien korelasi (R²)\

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.544	.511	8052805.578

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, Inflasi

4. Analisis MRA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-277131303.414		-.054	.957
	DPK	1.027	1.006	2.413	1.024
	Inflasi	18605445.022	92847062.511	1.051	.200
	NPF	-18643295.718	18643295.718	-3.888	.100
	Pertumbuhan Ekonomi	2.218	26.182	.107	.085
	DPK*Pertumbuhan Ekonomi	-6.996E-008	.000	-1.731	.085
	Inflasi*Pertumbuhan Ekonomi	-1.893	8.820	-.999	.321
	NPF*Pertumbuhan Ekonomi	3.194	1.808	4.059	.007

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.581	.501	8131825.482

a. Predictors: (Constant), NPF*Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, DPK, Inflasi*Pertumbuhan Ekonomi, NPF, DPK*Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi